

**STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR
PENARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI
KABUPATEN BARITO UTARA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam ilmu Tarbiyah



O
l
e
h

TITIK SULASTRI
NIM. 91 150 117 87

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1997

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِأَحْسَنِ الْوَعْدِ الَّتِي حَقَّتْ لِحَسَنَةِ
وَجَادِ تَرْجِعَ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ - النحل - ١٢٥ -

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125)

Kupersembahkan untuk :

- Terkhusus Ayahnda-Ibunda Tercinta
- Pamanda Tercinta
- Adik-adikku Tersayang

Yang telah memberi motivasi dan mendoakan demi keberhasilanku

Palangkaraya, Juni 1997

NOTA DINAS

Nomor :

K E P A D A

Hal : Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudara
Titik Sulastri

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -

Palangkaraya

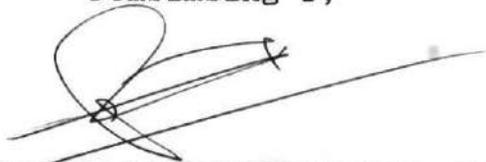
Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Sdr. Titik Sulastri NIM. 9115011787 yang berjudul : "STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 1996/1997", sudah dapat dimunaqasahkan di depan sidang panitia ujian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I,



Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS.

NIP. 131 097 134

Pembimbing II,



Dra. Hj. PUSPOWATI

NIP. 150 250 453

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR
MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT
PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN
LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN PELAJARAN
1996/1997.

NAMA : TITIK SULASTRI
NIM : 9115011787
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : S - 1 (STRATA 1)

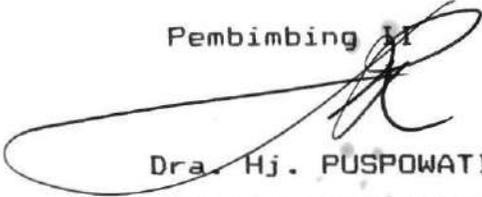
Palangkaraya, 20 Agustus 1997

Menyetujui,
Pembimbing I


Drs. NGADIRIN S, MS

NIP. 131 097 134

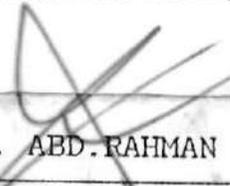
Pembimbing II


Dra. Hj. PUSPOWATI

NIP. 150 250 453

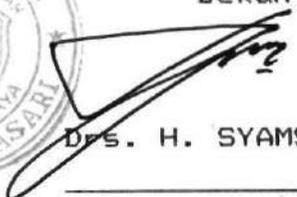
Mengetahui,

An. Ketua Jurusan,


Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Dekan,


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084



PEBGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN PELAJARAN 1996/1997" dan Dimunagasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

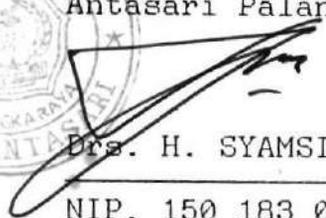
Hari : Rabu
Tanggal : 13 Agustus 1997

Dan Diyudisiumkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Agustus 1997



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. Drs. H. SYAMSIR S, MS

Ketua Sidang/Penguji

2. Drs. AHMAD SYAR'I

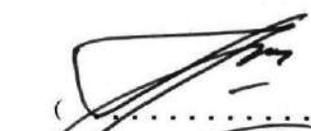
Penguji Utama

3. Drs. NGADIRIN S, MS

Penguji

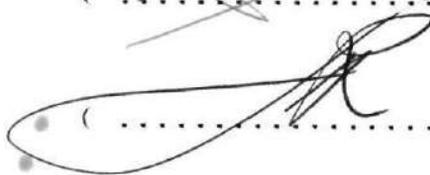
4. Dra. Hj. PUSPOWATI

Penguji / Sekretaris

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR
DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA

ABSTRAKSI

Strategi belajar mengajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Strategi belajar mengajar dilaksanakan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui, ada tidaknya hubungan dan ada tidaknya pengaruh antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, serta ingin mengetahui pola pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Hipotesa yang diajukan adalah : ada hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, dan ada pengaruh antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, serta semakin baik penerapan strategi belajar mengajar maka semakin tinggi tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran PAJ di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, yang berjumlah 249 siswa, kemudian digunakan teknik purposive sample yaitu menetapkan siswa kelas II di SMP se Kecamatan Lahei sebanyak 78 siswa yang beragama Islam dan semuanya dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Ditambah 4 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei sebagai informen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, angket, observasi dan wawancara.

Dalam uji hipotesa pertama digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) dan dilanjutkan dengan uji Phi (ϕ) kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment. Dan untuk mengetahui signifikansi digunakan rumus t-hit, selanjutnya harga t-hitung dikonsultasikan dengan t tabel, dengan terlebih dahulu mencari $df = N - 1$.

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai Phi (ϕ) = 0.84. Menurut Anas Sudipono bahwa 0,70 - 0,90 menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Kemudian diperoleh

Ha-nya diterima. Untuk mengetahui signifikansinya hasil perhitungan digunakan rumus uji t-hitung, yaitu $t\text{-hit} = 13,63$ lebih besar dari t-tabel taraf signifikansi $1\% = 2,64$ dan taraf signifikansi $5\% = 1,99$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua, digunakan rumus regresi. Diperoleh $a = 0,86$ dan $b = 0,57$, maka ditarik garis $Y = 0,86 + 0,57 (1)$ dimana setiap kenaikan kesatuan X akan menyebabkan kenaikan Y atau sama dengan 1,43 dan seterusnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, atau semakin baik penerapan strategi belajar mengajar maka semakin tinggi tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang penerapan strategi belajar mengajar dan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kec. Lahei Kab. Barito Utara, penulis menyarankan kepada guru-guru khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan kualitas pengajaran.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :
"STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KAB. BARITO UTARA TAHUN 1996/1997".

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dari perencanaan sampai tersusunnya skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, dorongan dan saran-saran yang berharga. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS selaku pembimbing I dan Ibu Dra Hj. Puspowati selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan petunjuk dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Pembimbing akademik dan seluruh dosen serta asisten dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Yth. Bapak Kepala perpustakaan IAIN Antasari Palangkaraya beserta karyawan dan karyawan yang berkenaan memberi pelayanan dan meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Palangkaraya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Yth. Kepala SMP Se Kecamatan Lahei, guru-guru, staf tata usaha dan siswa-siswa yang telah banyak memberikan data dan informasi yang penulis perlakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .

Penulis mendoakan semoga segala bantuan dan amal baik yang diberikan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita terutama penulis sendiri.

Palangkaraya.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
1. Penerapan strategi Belajar Mengajar ...	8
2. Tingkat Penguasaan Siswa	21
3. Pendidikan Agama Islam	23
E. Hipotesa	25
F. Konsep dan Pengukuran	25
BAB II BAHAN DAN METODE	35
A. Bahan dan Macam Data	35
B. Metodologi Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Teknik Penarikan Contoh	37
3. Teknik Pengumpulan Data	38
4. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesa	39

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
	A. SMPN - I Muara Lahei	42
	B. SMPN - 2 Lahei di Benao	46
	C. SMP "Persiapan" Luwe Hulu	50
	D. SMP PGRI Nihan Hilir	54
BAB IV	PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA	59
	A. Penyajian Data	59
	1. Penerapan strategi belajar mengajar	59
	2. Tingkat penguasaan siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	81
	B. Uji Hipotesa Antara Penerapan Strategi Belajar Mengajar dengan Tingkat Penguasaan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI	83
BAB V	PENUTUP	102
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH SISWA KELAS II YANG BERAGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI TAHUN PELAJARAN 1996/1997	36
2. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN - I MUARA LAHEI TAHUN PELAJARAN 1996/1997	43
3. KEADAAN GURU-GURU DI SMPN-I MUARA LAHEI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	45
4. JUMLAH SISWA SMPN-I MUARA LAHEI YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1996/1997	46
5. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN-2 LAHEI DI BENA O TAHUN PELAJARA 1996/1997	48
6. KEADAAN GURU DI SMPN-2 LAHEI DI BENA O MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	49
7. JUMLAH SISWA SMPN-2 LAHEI DI BENA O YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1996/1997	50
8. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP "PERSIAPAN " LUWE HULU TAHUN PELAJARAN 1996/1997	52
9. KEADAAN GURU SMP "PERSIAPAN" LUWE HULU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	53
10. JUMLAH SISWA SMP "PERSIAPAN" LUWE HULU YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1996/1997	54

11. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP PGRI NIHAN HILIR TAHUN PELAJARAN 1996/1997	56
12. KEADAAN GURU SMP PGRI NIHAN HILIR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	57
13. JUMLAH SISWA SMP PGRI NIHAN HILIR YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1996/1997	58
14. FREKUENSI MOTIVASI YANG DIBERIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SETIAP PERTEMUAN	61
15. FREKUENSI TENTANG KEGIATAN GURU MENGENALKAN BAHAN YANG AKAN DIAJARKAN PADA SETIAP MEMULAI PELAJARAN	62
16. DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENYAMPAIKAN BAHAN PELAJARAN	65
17. DATA FREKUENSI TENTANG KETEPATAN MEMBERIKAN CONTOH DENGAN MATERI YANG DIBAHAS	66
18. DATA FREKUENSI TENTANG KESESUAIAN MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN	67
19. DATA FREKUENSI TENTANG PENERAPAN METODE MENGAJAR ..	69
20. DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MELIBATKAN SISWA UNTUK AKTIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	70
21. DATA FREKUENSI TENTANG KETEPATAN MENERAPKAN KETERAMPILAN MEMBERI REINFORCEMENT (PENGUATAN)	72
22. DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENERAPKAN VARIASI POSISI/PERUBAHAN POSISI	73
23. DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENILAIAN SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR	75

24. DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENYIMPULKAN BAHAN PELAJARAN	76
25. DATA FREKUENSI TENTANG KEGIATAN GURU MENGADAKAN EVALUASI PADA AKHIR PELAJARAN	78
26. DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MENGADAKAN PERBAIKAN	79
27. DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MENGADAKAN PENGAYAAN	80
28. DATA FREKUENSI TENTANG NILAI FORMATIF YANG DIPEROLEH SISWA	82
29. SKOR PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR	84
30. DAFTAR NILAI FORMATIF SISWA KELAS II DI SMP SE KECAMATAN LAHEI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	87
31. SKOR TINGKAT PENGUSAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIDIKAN AGAMA ISLAM	89
32. DATA TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN TINGKAT PENGUSAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA	91
33. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT	92
34. KORELASI ANTARA PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN TINGKAT PENGUSAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam "GBHN. 1993" yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 281)

Untuk mencapai tujuan di atas, menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah Indonesia, baik melalui jalur pendidikan di sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Salah satu pendidikan diluar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Sedangkan yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dilingkungan keluarga ini adalah orang tua. Oleh karena itu, segala kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan pribadi serta tingkah laku anak yang nantinya akan terjun kemasyarakat sebagai orang yang bertanggung jawab. Jadi pada dasarnya pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga adalah fondamen dari pendidikan anak selanjutnya, terutama dalam pendidikan agama. Hasil-hasil yang diperoleh dalam pendidikan agama dilingkungan keluarga akan sangat menentukan pendidikan anak baik

di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Karena pendidikan di lingkungan keluarga tidak mencukupi, maka perlu ditunjang dengan pendidikan di sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur secara berjenjang dan berkesinambungan.

Dewasa ini pendidikan di sekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penemuan-penemuan baru, sehingga mendorong berbagai upaya pembaharuan, didalam bidang pendidikan.

Pembaharuan dibidang pendidikan bukan hanya terjadi dibidang kurikulum, peralatan, metodologi pengajaran, evaluasi, administrasi, personalia dan organisasi. Tetapi juga mencakup semua komponen pendidikan. Demikian juga dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah.

Pendidikan agama menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Undang-undang No: 2. 1989 : 45)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan agama adalah merupakan usaha sadar untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghormati agama lain, kerukunan umat beragama, dan kerukunan antar umat seagama.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, sebagaimana yang tercantum dalam buku "Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam pada SLTP tahun 1994", adalah :

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan menengah (Departemen Agama RI, 1994 : 1)

Berangkat dari dua tujuan diatas maka dapat dipahami bahwa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperkuat keimanan serta dapat menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan kepribadian anak, sehingga dapat terbentuk karakter budi pekerti yang luhur, baik untuk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara, sehingga memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan situasi dan kondisi belajar mengajar yang mendukung, seperti guru yang profesional dalam mengajar, keadaan siswa yang siap untuk belajar serta fasilitas yang tersedia dalam belajar mengajar. Dalam hal ini, belajar mengajar mengandung pengertian "suatu kegiatan antara guru - siswa yang telah ditetapkan" (Departemen Agama, RI, 1993-1994 : 16).

Dari uraian tadi, belajar mengajar merupakan suatu proses yang saling berhubungan, dan tidak terlepas dari komponen-komponen :

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai,
- b. Adanya bahan dan isi pelajaran yang dibicarakan,
- c. Adanya metode mengajar untuk menghantarkan bahan atau isi agar sampai kepada tujuan,
- d. Adanya fasilitas, misalnya waktu, tempat, perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan itu,
- e. Adanya penilaian untuk melihat tercapai tidaknya tujuan tadi. (Depdikbud, 1989 : 25)

Agar komponen di atas efektif dan efisien, maka diperlukan suatu strategi yang meliputi :

Pengaturan guru dan siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, peranan guru-siswa dalam pengolahan pesan, proses pengolahan pesan dan tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dra. Roestiyah N.K dalam buku "Strategi Belajar Mengajar" mengatakan bahwa :

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. (Roestiyah N.K 1991 : 1).pm4

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa dalam strategi belajar mengajar salah satunya adalah metode, yakni jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan pengajaran, terbuka kemungkinan untuk memilih berbagai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi dan kondisi siswa serta kemampuan guru yang bersangkutan. Didalam strategi belajar mengajar juga terkandung tehnik mengajar, pemakaian alat-alat bantu mengajar yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal. Selain itu didalam strategi belajar mengajar guru harus dapat menggunakan penyampaian tujuan dengan cara memperjelas

mempermudah bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa SMP.

SMP Se Kecamatan Lahei merupakan lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan pengajaran, diantaranya adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Se Kecamatan Lahei adalah berdasarkan pertimbangan bahwa : SMP di Kecamatan Lahei ini jauh dari Kabupaten dan Ibukota Propinsi, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta tingkat pendidikan keagamaan anak terasa kurang di daerah-daerah tersebut.

Hal tersebut di atas merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab tidak menutup kemungkinan hal ini dapat menghambat penyelenggaraan Pendidikan di SMP Se Kecamatan Lahei khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi dasar dan arah pendidikan serta kehidupan selanjutnya, sebagai manusia dewasa yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab.

Allah juga telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Attaubah Ayat 122. sebagai berikut :

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نُفِرَ مِنْ
 كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
 رُؤُوسَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1975/1976 : 301).

Avat di atas mengandung makna betapa pentingnya pengetahuan agama bagi orang mukmin, guna menjaga dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Daeng Marimba (1989). dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" mengatakan bahwa pengetahuan agama akan membuat orang mukmin memiliki rasa berkewajiban untuk menyampaikan hukum-hukum Islam kepada anak-anaknya, keluarganya dan masyarakat. Dengan demikian orang mukmin yang memiliki pengetahuan agama terpikul satu tugas suci dan tanggung jawab untuk menyiarkan ajaran agama kepada orang lain. (Ahmad Daeng Marimba, 1989 : 28)

Melalui pendidikan, para pendidik Islam berusaha untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang nantinya akan dapat menvebarkan ajaran Islam kepada generasi yang akan datang.

Melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

"STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 1996/1997".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar dengan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara tahun 1996/1997.
2. Apakah ada pengaruh penerapan strategi belajar mengajar dengan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara tahun 1996/1997.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar dengan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara tahun 1996/1997.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara tahun 1996/1997.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sebagai informasi bagi kepala sekolah khususnya di SMP se Kecamatan Lahei. untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang berada didalam tanggung jawabnya.
3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan penerapan strategi belajar mengajar.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penerapan Strategi Belajar Mengajar.

a. Penerapan Strategi

1) Pengertian Penerapan

Penerapan berarti : "... perihal mempraktekkan". (Depdikbud, 1989 : 1044)

Sedangkan menurut Bloom's. dalam bukunya "Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM", yang disusun oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. menyatakan bahwa salah satu

Domain Cognitif adalah Penerapan (Application), yaitu :

"Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari; kedalam situasi baru yang konkret...".

(Team Pembinaan Mata Kuliyah Didaktik

Domain Kognitif adalah Penerapan (Application).
yaitu :

"Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari: kedalam situasi baru yang konkret...".

(Team Pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, 1996 : 160)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan "penerapan" dalam penelitian ini adalah menggunakan atau mempraktekkan strategi belajar mengajar yang ditentukan dan disiapkan oleh guru kedalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris "strategy" berarti "siasat". (John Suryadi dan S. Koentjoro, 1985 : 212)

Dalam buku "Ensiklopedi Pendidikan" dikemukakan bahwa strategi adalah : "... suatu siasat untuk mencapai tujuan". (Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, 1981 : 340)

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono, dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar", mengartikan "Strategi" adalah :

Pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan belajar mengajar, pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa

belajar mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional. (J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 1985 : 3)

Sedangkan dalam buku "Bahan Dasar Latihan peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SMTP dan SMTA", dikemukakan bahwa pengertian "Strategi" adalah :

Pola umum perbuatan guru-siswa dalam mencapai tujuan, jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh guru-siswa dalam bermacam-macam peristiwa belajar. (Depdikbud, RI. 1985 : 3)

Dan menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, mengartikan "strategi" adalah :

Setiap kegiatan, baik prosedur, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan atau bantuan lain kepada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. (Nana Sudjana dan Wari suwariyah, 1991 : 6).

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan "Strategi" dalam konteks belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid yang diciptakan sedemikian rupa, baik dengan melibatkan pendekatan, metode, teknik penyajian, dan media pengajaran tertentu yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan guru, sebagai orang yang menyiapkan serta mengorganisasi penggunaan strategi dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar, guna membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal tersebut dapat ditunjang dengan unsur dinamis guru yang sesuai untuk memotivasi unsur dinamis siswa.

3) Penentuan Strategi.

Sebagaimana yang terdapat dalam buku "Bahan Dasar Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama ... Islam SMTP dan SMTA", bahwa yang harus dipertimbangkan guru dalam penentuan strategi belajar mengajar adalah :

1. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
2. Hakikat, ruang lingkup, dan urutan bahan pelajaran.
3. Kesiapan belajar siswa, yaitu kemampuan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar.
4. Situasi dan kondisi belajar di sekolah seperti ruang kelas, jumlah siswa, fasilitas dan sumber pelajaran serta waktu yang tersedia.
5. Teori pendidikan yang melandasi perbuatan mendidik yang berhubungan langsung dengan efek instruksional dan efek pengiring yang ingin dicapai.
(Depdikbud, 1985 : 4-5)

Dalam hal ini strategi belajar mengajar tentu saja berkaitan erat dengan wawasan guru dalam menerapkan strategi yang dipilih. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional (kemampuan dasar), yang antara lain dikemukakan oleh Drs. Samana, M. Pd. dalam buku "Profesionalisme Guru", bahwa kompetensi yang

harus disiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

- a. Guru dituntut menguasai bahan ajar.
- b. Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Guru mampu mengelola kelas.
- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
- e. Guru menguasai landasan kependidikan.
- f. Guru mampu mengelola interaksi belajar siswa. (A. Saman, 1984 : 61-67)

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa kompetensi yang dimiliki guru berhubungan erat dengan kegiatan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Sedang strategi yang dipilih oleh guru sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengukur strategi belajar mengajar itu sendiri, dapat dilihat dalam langkah-langkah sebagai berikut :

Menurut pendapat H. Amiruddin Arief (1989), dalam bukunya "Dinamika Kegiatan Dalam Strategi Belajar Mengajar" untuk mengukur strategi belajar mengajar, dia menggunakan istilah :

a) Periode persiapan

Dalam periode persiapan ini adalah kegiatan merencanakan pengajaran yang terdiri dari :

- (1) Persiapan tidak tertulis, yaitu membaca topik dan mempelajari konsep materi.
- (2) Persiapan tertulis, yaitu merancang

pelajaran dalam bentuk matriks.

b) Periode Interaksi

Dalam periode ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- (1) Menyampaikan pokok bahasan yang akan disajikan.
- (2) Menyampaikan materi pelajaran yang diselingi dengan tanya jawab.

c) Periode Evaluasi

Periode ini adalah kegiatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

(Amiruddin Arief, 1989 : 11 - 23).

Sedangkan menurut pendapat Moh. Uzer Usman (1990), dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional:.. untuk mengukur strategi belajar mengajar dia menggunakan istilah :

a) Menyiapkan rencana pengajaran

Dalam menyiapkan rencana pengajaran ini menurut Uzer Usman, hanya berupa persiapan tertulis saja.

b) Selama kegiatan belajar mengajar.

Selama kegiatan belajar mengajar meliputi tiga tahap, yaitu :

- (1) Memulai pelajaran
- (2) Mengelola kegiatan inti
- (3) Mengakhiri pelajaran

c) Kegiatan sesudah proses belajar mengajar (memberi tindak lanjut).

Kegiatan sesudah proses belajar mengajar (memberi tindak lanjut) adalah perbaikan dan pengayaan (Uzer Usman, 1990 : 113 - 126)

Dari beberapa pendapat di atas maka terdapat persamaan strategi belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengukur strategi belajar mengajar dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Uzer Usman, yaitu meliputi :

a) Menyiapkan rencana pengajaran.

Rencana pengajaran yang dimaksud adalah rencana pengajaran tertulis yang tertuang dalam bentuk Program Satuan Pengajaran (PSP).

b) Selama kegiatan belajar mengajar (pelaksanaan).

Selama kegiatan belajar mengajar ini meliputi tiga tahap, yaitu :

(1) Memulai pelajaran

Dalam memulai pelajaran ini dapat diisi dengan kegiatan :

- (a) Mengenalkan bahan yang akan diajarkan
- (b) Memotivasi siswa

(2) Mengelola kegiatan inti.

Dalam mengelola kegiatan inti, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- (a) Penyampaian bahan pelajaran (ceramah)
- (b) Pemberian contoh
- (c) Penggunaan media
- (d) Variasi menggunakan metode
- (e) Memberi reinforcement (penguatan)
- (f) Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar.

(3) Mengakhiri pelajaran.

Kegiatan mengakhiri pelajaran yang dimaksudkan adalah rangkaian kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan tersebut dapat diisi dengan :

- (a) Menyimpulkan pelajaran
- (b) Evaluasi akhir pelajaran
- c) Kegiatan sesudah proses belajar mengajar ini juga diistilahkan dengan memberi tindak lanjut. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah :
 - (1) Perbaikan, dan
 - (2) Penguasaan.

b. Belajar

1) Pengertian belajar

Yang dimaksud belajar adalah : "Perubahan tingkah laku individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap". (Depdikbud, 1985 : 5)

Sardiman A.M. dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", mendefinisikan belajar adalah :

Usaha mengubah tingkah laku ... sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sardiman A.M., 1990 : 23)

Sedangkan menurut Slameto, dalam bukunya "Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya", mendefinisikan belajar sebagai berikut :

Sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 1987 : 2)

Dan menurut M. Arifin, berpendapat bahwa pengertian belajar adalah :

Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan yang disediakan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman yang diperoleh (M. Arifin, 1977 : 162).

Memperhatikan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan, belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang menyangkut cipta, rasa, karsa serta ranah kognitif, afektif dan psikomotorik atau perubahan tingkah laku jasmani maupun rohani berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman yang diperolehnya

diharapkan akan dapat mempengaruhi cara dan hasil belajar individu itu sendiri.

Slameto (1987), menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan yang dilakukan secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, positif dan aktif, memiliki tujuan yang terarah dan mencakup seluruh aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Tercapai tidaknya tujuan instruksional yang ditetapkan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah :

- a. Faktor intern (dari dalam) diri si subyek belajar, yang terdiri dari :
 1. Faktor jasmani,
 2. Faktor psikologi,
 3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern (dari luar) diri si subyek belajar, yang terdiri dari :
 1. Faktor keluarga,
 2. Faktor sekolah,
 3. Faktor masyarakat.

(Slameto, 1987 :59)

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat kita sebut faktor individual ... antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, lahan dan motivasi.

- b. Faktor yang ada diluar diri individu, yang kita sebut faktor sosial ... antara lain : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial (M. Ngilimin Purwanto, 1990 : 102)

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstren).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor dari sekolah yakni yang berkaitan dengan guru dan cara mengajarnya (mencakup ketrampilan mengajar dan tekniknya).

c. Mengajar

1) Pengertian Mengajar

Team Dedaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam buku "Pengantar Dedaktif Metodik Kurikulum PBM". mendefinisikan mengajar adalah :

Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak sehingga terjadi proses belajar. (Team Dedaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1986 : 2).

Mengajar adalah sebagai "Suatu usaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar". (Sardiman A.M. 1990 : 27)

Sedangkan menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono dalam buku "Proses Belajar Mengajar" mendefinisikan mengajar adalah :

Menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, serta sarana dan prasarana yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1993 : 3).

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah :

- a. Suatu aktifitas yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
- b. Usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan sistem lingkungan sehingga terjadi proses belajar.
- c. Terjadinya proses belajar yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan belajar mengajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Sedangkan yang dimaksud mengajar dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mengorganisasi kegiatan instruksional meliputi kegiatan memulai pelajaran, mengelola

Mengajar bukanlah tugas ringan bagi seorang guru, sebab guru harus berhadapan dengan sekelompok siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan.

Mengingat tugas yang berat tersebut maka dalam mengajar di depan kelas guru harus memiliki prinsip-prinsip mengajar.

2) Prinsip-prinsip Mengajar

Beberapa prinsip yang harus ditetapkan guru dalam mengajar di depan kelas adalah : "Perhatian, aktivitas, appersepsi, individualisasi dan evaluasi". (Slameto, 1991 : 84-89)

Dari beberapa prinsip di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya seorang guru seharusnya mampu menumbuhkan minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas.

3) Keterampilan Mengajar

Agar tujuan pengajaran tercapai seoptimal mungkin, maka setiap guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola pengajaran. Keterampilan itu meliputi :

Membuat rencana pengajaran, pengorganisasian kelas dan siswa, memilih dan menentukan metode, serta menggunakan sarana dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. (Depdilbud, 1985 : 1).

Pengajaran perlu direncanakan, sebab makin baik persiapan yang dibuat, maka makin mudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga makin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sedang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki beberapa ketrampilan mengajar, yakni dalam hal :

1. Membuka menutup pelajaran,
 2. Menjelaskan pelajaran,
 3. Bertanya,
 4. Memberi penguatan,
 5. Variasi mengajar,
 6. mengelola kelas,
 7. Memberi bimbingan diskusi,
 8. Mengajar kelompok dan perorangan.
- (Depdikbud, 1989 : 19).

Keterampilan juga merupakan sebagian dari strategi belajar mengajar, sedang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai strategi yang dipilih dapat digunakan bermacam-macam metode.

2. Tingkat Penguasaan Siswa

a. Tingkat

Tingkat berarti : "... tinggi rendah ... kemajuan ..., sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya)". (Depdikbud, 1989 : 950).

Yang dimaksud tingkat dalam penelitian ini adalah keadaan tinggi rendahnya hasil (nilai formatif) yang diperoleh siswa setelah diterapkan strategi belajar mengajar, pada setiap proses pengajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Penguasaan. asal kata "kuasa" yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti : "... pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya)". (Depdikbud, 1989 : 468).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud penguasaan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami pokok bahasan/sub pokok bahasan materi yang diajarkan guru pada setiap pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Siswa

Suharmi Arikunto, dalam buku "Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif" mendefinisikan siswa adalah :

Siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. (Suharsimi Arikunti, 1992 : 11)

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa siswa adalah peserta didik yang terdaftar sah disuatu lembaga pendidikan atau sekolah, yang bertugas untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas dan berstatus sebagai siswa sampai tamat/lulus.

Jadi, yang dimaksud tingkat penguasaan siswa adalah tinggi rendahnya hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru setelah diterapkan strategi belajar mengajar, pada setiap pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se Kecamatan Lahei. Penguasaan ini dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana terdapat dalam buku "Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Pendidikan Agama Islam SLTP dan SLTA" mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama (Islam) adalah :

Pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhannya, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak. (Depdikbud, RI, 1989 : 4).

Sedang menurut Prof. Omah Muhammad Al Toumy Al Syeban, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah :

Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan didalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. (H.M. Arifin, 1991 : 14)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam, adalah usaha mengubah tingkah laku melalui ajaran-ajaran Islam baik yang menyangkut kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan alam sekitarnya.

b. Ruang Lingkup Bahan Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup dan bahan pengajaran Agama Islam, sebagaimana yang terdapat dalam " GEPP Pendidikan Agama Islam pada SLTP" adalah :

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :
 - a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
 - b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
 - c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
 - d. Hubungan manusia dengan makhluk dan lingkungan alamnya.
2. Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu :
 - a. Keimanan
 - b. Ibadah
 - c. Al Qur'an
 - d. Akhlak
 - e. Muamallah
 - f. Syariah
 - g. Tarikh. (Departemen Agama, RI, 1994 : 2)

Untuk penyajian materi di atas digunakan suatu cara/metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, fasilitas dan sarana yang ada, dan kemampuan guru itu sendiri, sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI pada SLTP, metode yang digunakan antara lain :

1. Mengajarkan keimanan dapat menggunakan metode ceramah, bercerita, sosiodrama dan karya wisata.
2. Mengajarkan ibadah sholat ... menggunakan metode demonstrasi, meniru, latihan dan praktik (mengamalkan).
3. Mengajarkan Al Qur'an yang berupa membaca, menulis/menyalin dan hafalan ... menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode kerja kelompok dan resitasi.
4. Mengajar Akhlak ... ditekankan metode tanya jawab dan penampilan melalui derama, sosiodrama, simulasi dan praktik (pengamalan), disamping ceramah dan cerita.
5. Mengajar Tarikh ... menggunakan metode ceramah dengan disertai alat peraga (media) ... bercerita, tanya jawab, diskusi dan sosiodrama.
6. Mengajar muamallah dan syariah dapat dipakai metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan registrasi (Departemen Agama, RI, 1994 : 17)

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya metode yang digunakan dalam

pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, sosiodrama, simulasi, bercerita, latihan dan resitasi.

E. Hipotesa

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar dengan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Ada pengaruh pendapat siswa tentang penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Penerapan Strategi Belajar Mengajar

Yang dimaksud penerapan strategi belajar mengajar dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai cara atau keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dalam kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari guru dalam perencanaan, sedangkan proses dan evaluasi ditinjau dari siswa.

Adapun usaha yang dilakukan meliputi kegiatan dalam menyiapkan rencana pengajaran, selama kegiatan belajar mengajar (pelaksanaan), dan sesudah proses belajar mengajar (memberi tindak lanjut).

Sedangkan untuk mengukur penerapan strategi belajar mengajar ini dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut :

a. Menyiapkan rencana pengajaran.

Rencana pengajaran ini berupa program satuan pembelajaran (PSP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam 1(satu) bulan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Selalu membuat program satuan pembelajaran (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang saja membuat program satuan pembelajaran (2-3 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.
- 3) Hanya 1 kali atau tidak pernah membuat program satuan pembelajaran (PSP), dikategorikan kurang diberi skor 1.

b. Selama Kegiatan belajar mengajar (Pelaksanaan)

1) Memulai Pelajaran

a) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengenalkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dalam 1 (satu) bulan

- (1) Selalu mengenalkan bahan sebelum memulai pelajaran (4 kali), dikategorikan **baik** diberi skor 3

(2) ~~Kadang-kadang~~ saja mengenalkan bahan sebelum memulai pelajaran (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.

(3) Hanya 1 kali atau tidak pernah mengenalkan bahan sebelum memulai pelajaran, dikategorikan kurang diberi skor 1.

b) Motivasi yang diberikan guru pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara menyampaikan Tujuan belajar yang ingin dicapai, dan atau berusaha menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada setiap proses belajar mengajar, selama satu bulan.

(1) Selalu memberi motivasi pada proses belajar mengajar (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.

(2) Kadang-kadang memberi motivasi (2-3 kali), dikategorikan cukup baik diberi skor 2.

(3) Hanya 1 kali atau tidak pernah memberi motivasi, dikategorikan kurang diberi skor 1.

2) Mengelola kegiatan inti.

a) Kemampuan menyampaikan bahan pelajaran (ceramah) dalam setiap proses belajar mengajar, dengan kriteria :

- Bahan yang disampaikan benar
- Penyampaiannya lancar
- Penyampaiannya sistematis,

- Bahasanya jelas dan benar.

(1) Terpenuhi empat kriteria di atas, dikategorikan baik diberi skor 3.

(2) Terpenuhi tiga kriteria di atas, dikategorikan baik diberi skor 2.

(3) Terpenuhi dua/satu kriteria di atas, dikategorikan baik diberi skor 1.

b) Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi contoh pada setiap penyampaian bahan yang dibahas selama satu bulan.

(1) Contoh yang diberikan selalu sesuai dengan topik yang dibahas, dikategorikan baik diberi skor 3.

(2) Contoh yang diberikan kurang sesuai dengan topik yang dibahas (1-2 kali), dikategorikan baik diberi skor 2.

(3) Lebih dari 2 kali kurang sesuai atau tidak ada contoh yang diberikan dalam setiap penyampaian bahan, dikategorikan baik diberi skor 1.

c) Kesesuaian penggunaan media pengajaran dengan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

(1) Menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dikategorikan baik diberi skor 3.

(2) Menggunakan media pengajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan (1-2

kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.
 (3) Lebih dari 2 kali kurang sesuai atau tidak menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dikategorikan kurang diberi skor 1.

d) Penerapan metode yang bervariasi (bercerita, sosiodrama, tanya jawab, karya wisata, diskusi, demonstrasi, latihan dan praktek, meniru, ceramah, kerja kelompok dan resitasi), dan relevan dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam setiap proses belajar mengajar.

Contoh :

1. Mengajar ibadah sholat, salah satu materinya shalat jamak dapat digunakan metode demonstrasi, latihan dan praktek (pengamalan).
2. Mengajarkan keimanan, salah satu materinya Nabi Muhammad sebagai rasul akhir zaman, dapat digunakan metode ceramah, bercerita dan sosiodrama.
 - (1). Penggunaan metode bervariasi dan relevan, dikategorikan baik diberi skor 3.
 - (2). Penggunaan metode tidak bervariasi tapi relevan, dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - (3). Penggunaan metode tidak relevan,

dikategorikan kurang diberi skor 1.

e) Upaya guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa selama 1 (satu) bulan.

(1) Selalu memberi kesempatan bertanya (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.

(1) Kadang-kadang saja memberi kesempatan bertanya (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.

(3) Hanya 1 kali atau tidak pernah memberi kesempatan bertanya, dikategorikan kurang diberi skor 1.

f) Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan memberi reinforcement (penguatan), seperti penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat (misalnya : bagus, baik, jawabanmu tepat sekali, ...), penguatan gestural yaitu dalam bentuk mimik, gerak wajah atau anggota badan (misalnya : senyum, menaikkan jempol, tepuk tangan, ...), dan kontak (misalnya : tepuk pundak, jabat tangan, mengangkat tangan siswa, ...), dengan kriteria :

- Jenis penguatan bervariasi,
- Diberikan pada waktu yang tepat,
- Sebagian besar atau semua perbuatan baik

diberikan penguatan,

- Cara memberikannya wajar, tidak berlebihan.
Dari kriteria tersebut di atas, diberi skor dengan ketentuan :

- (1) Terpenuhi empat kriteria di atas, dikategorikan baik diberi skor 3.
 - (2) Terpenuhi dua/tiga kriteria di atas, dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - (3) Terpenuhi satu/tidak kriteria di atas, dikategorikan kurang diberi skor 1.
- g) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan variasi posisi/perubahan posisi.
- (1) Berpindah-pindah sesuai dengan situasi kelas, dikategorikan baik diberi skor 3.
 - (2) Perubahan posisi pada dua tempat (duduk dan berdiri), dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - (3) Posisi monoton pada satu tempat, dikategorikan kurang diberi skor 1.
- h) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar selama satu bulan.
- (1) Selalu mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.
 - (2) Kadang-kadang saja mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi

skor 2.

- (3) Hanya 1 kali atau tidak mengajukan pertanyaan atau tugas setiap kegiatan berlangsung, dikategorikan kurang diberi skor 1.

3) Mengakhiri Pelajaran.

a) Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyimpulkan bahan pelajaran yang dibahas, pada mengakhiri pelajaran setiap pelaksanaan proses belajar mengajar.

- (1) Memberi kesimpulan dengan jelas, mencakup seluruh materi pelajaran saat itu, dikategorikan baik diberi skor 3.
- (2) Memberi kesimpulan dengan jelas sebagian materi pelajaran yang dibahas saat itu, dikategorikan cukup diberi skor 2.
- (3) Tidak pernah memberi kesimpulan pelajaran saat itu, dikategorikan kurang diberi skor 1.

b) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi pada setiap akhir pelajaran selama 1 (satu) bulan.

- (1) Selalu mengadakan evaluasi setiap akhir pelajaran (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.
- (2) Kadang-kadang saja mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.

(3) Hanya 1 kali atau tidak pernah mengadakan evaluasi setiap .

akhir pelajaran, dikategorikan kurang diberi skor 1.

c. Kegiatan sesudah proses belajar mengajar (pemberian tindak lanjut).

1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perbaikan hasil belajar siswa, dengan cara menjelaskan kembali materi yang pernah diajarkan diluar jam pelajaran atau memberi tugas pekerjaan rumah tentang materi yang diajarkan saat itu dalam 1 (satu) bulan.

a) Selalu mengadakan perbaikan pada setiap PBM (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.

b) Kadang-kadang saja mengadakan perbaikan (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.

a) Hanya 1 kali atau tidak pernah mengadakan perbaikan pada setiap PBM, dikategorikan kurang diberi skor 1.

2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pengayaan, dengan cara menugaskan siswa membaca/mempelajari bahan pelajaran baru, atau menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, tentang pelajaran baru sebelum guru mengajarkan.

a) Selalu memberikan pengayaan (4 kali), dikategorikan baik diberi skor 3.

b) Kadang-kadang memberi pengayaan (3-2 kali), dikategorikan cukup diberi skor 2.

c) Hanya 1 kali atau tidak pernah memberikan pengayaan, dikategorikan kurang diberi skor 1.

2. Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan yang dimaksud tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah kesanggupan atau kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru pada saat berakhirnya proses belajar mengajar dalam satu pokok bahasan/sub pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada nilai formatif yang diperoleh siswa.

Untuk standar nilai formatif ini, peneliti berpedoman dengan keterangan angka-angka pada daftar nilai yang terdapat dalam buku rapor SMP, yaitu :

Nilai 10 = istimewa	Nilai 5 = tidak cukup
Nilai 9 = amat baik	Nilai 4 = kurang
Nilai 8 = baik	Nilai 3 = amat kurang
Nilai 7 = lebih dari cukup	Nilai 2 = buruk
Nilai 6 = cukup	Nilai 1 = amat buruk

(Buku Rapor SMP)

Sedangkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, pada

penelitian ini hanya digunakan tiga katagori, yaitu: Baik, cukup, dan kurang. Sehingga dengan berdasarkan keterangan angka-angka pada daftar nilai di atas, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Skor 3, dengan kategori baik, bila nilai formatif yang diperoleh siswa 7,50 - 10.
- b. Skor 2, dengan kategori cukup, bila nilai formatif yang diperoleh siswa 6 - 7,49.
- c. Skor 1, dengan kategori kurang, bila nilai formatif yang diperoleh siswa 1 - 5,99.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data yang diperoleh dari bahan tertulis, yaitu data yang penulis dapat dari literatur, dokumen, grafik dan sumber tertulis lainnya. Adapun mengenai jenis/macam data yang ingin digali dapat dilihat pada teknik pengumpulan data.
2. Data yang diperoleh dari bahan yang tidak tertulis, yaitu data yang digali melalui angket, observasi dan wawancara. Adapun mengenai jenis/macam data yang ingin digali dapat dilihat pada teknik pengumpulan data.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara yang beragama Islam tahun pelajaran 1996/1997, dengan jumlah 249 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perincian berikut :

TABEL 1
 JUMLAH SISWA KELAS II YANG BERAGAMA ISLAM DI SMP
 SE KECAMATAN LAHEI TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama Sekolah	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	SMPN-1 Muara Lahei	86	60	146
2.	SMPN-2 Lahei di Benao	17	17	34
3.	SMP "Persiapan" Luwe Hilir	21	36	57
4.	SMP PGRI Nihan Hilir	5	7	12
Jumlah		129	120	249

Sumber Data: Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP
 se Kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara

Adapun alasan peneliti mengambil sampel siswa kelas II yang beragama Islam pada SMP se Kecamatan Lahei adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mengingat kelas I, masih dalam proses penyesuaian diri dari SD ke SMP.
- b. Siswa kelas III tidak boleh diteliti karena akan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian .
- c. Siswa kelas II adalah kelas yang telah satu tahun mengenyam Pendidikan Agama di SMP (kelas pertengahan).
- d. Siswa yang duduk di kelas II, tingkat kematangan berfikir dan informasi yang diterimanya beragam, sehingga dapat mewakili kelas lain dan menuntut guru Pendidikan Agama Islam menguasai berbagai strategi belajar mengajar.

e. Dilihat dari GBPP PAI pada SLTP, bahwa bahan pelajaran pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas II, lebih mencakup seluruh unsur pokok dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sehingga akan terlihat berbagai penerapan strategi yang diterapkan guru dalam menyampaikan bahan tersebut.

Selain itu peneliti juga mengambil 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II di SMU se Kecamatan Lahei, sebagai informen.

2. Teknik Penarikan Contoh.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" menyatakan bahwa :

"Untuk sekedar Ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi ..."
(Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

Sehubungan dengan jumlah siswa kelas II di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara yang beragama Islam kurang dari 100, maka dengan dasar pendapat di atas semua siswa kelas II yang berjumlah 78 orang, diambil semuanya sebagai sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka ada beberapa teknik/cara yang dilakukan yaitu :

a. Dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh keterangan dari catatan dan tulisan yang ada. Dengan teknik ini dapat digali data tentang :

1. Gambaran umum sejarah berdirinya SMP se Kecamatan Lahei.
2. Lokasi SMP Se Kecamatan Lahei.
3. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Se Kecamatan Lahei.
4. Jumlah tenaga administrasi/tata usaha di SMP Se Kecamatan Lahei.
5. Jumlah tenaga Pengajar di SMP Se Kecamatan Lahei.
6. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se Kecamatan Lahei.
7. Jumlah siswa yang beragama Islam di SMP Se Kec. Lahei Kab. Barito Utara.
8. Nilai formatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Angket.

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara tertulis dalam bentuk angket, kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan teknik ini akan digali data tentang :

- 1) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memulai pelajaran.

- 2) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kegiatan inti pada PBM.
- 3) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengakhiri pelajaran.

c. Observasi.

Yaitu alat pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, guna melengkapi data yang diperoleh dari dokumen dan angket.

d. Wawancara

Yaitu cara untuk memperoleh informasi langsung dari responden, untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi.

4. Teknik pengolahan data dan pengujian hipotesa.

a. Teknik pengolahan data.

Menurut Nana sudjana (1991), bahwa teknik-teknik dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Menyeleksi data, artinya memeriksa kembali jawaban responden. apakah setiap pertanyaan sudah memenuhi syarat.
- 2) Membuat koding, yaitu memberi kode atau tanda agar mudah memeriksa jawabannya.
- 3) Memberi skorsing atau memberi angka untuk menghitung terhadap jawaban responden.
- 4) Mengkategorikan jawaban responden sesuai dengan keperluan.

b. Teknik uji hipotesa.

Untuk menguji hipotesa pertama digunakan rumus kolerasi Koefisien Kontengensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

(Anas Sudijono, 1994 : 241)

Kemudian menurut Anas Sudijono (1994), untuk memberi interpretasi terhadap angka indeks korelasi Kontengensi C atau KK tersebut adalah terlebih dahulu mengubah harga C atau KK menjadi harga Phi (ϕ), dengan menggunakan rumus berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah Phi (ϕ) diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan tabel nilai "r" Product moment dengan df sebesar $N - nr$. Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan (yakni harga KK yang diubah menjadi harga Phi (ϕ) atau dianggap sama dengan r_{xy} tersebut sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, dan apabila lebih kecil dari r tabel maka hipotesis nihil diterima, sehingga hipotesis alternatif ditolak.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut dilanjutkan dengan mencari t hitung, dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua ketiga digunakan rumus regresi, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan garis regresi adalah $y = a + b (x)$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SMP - I Muara Lahei.

1. Sejarah Berdirinya.

Sekolah ini pada awalnya bernama SMP "Pertiwi" Muara Lahei, dengan status swasta yang didirikan pada tahun 1972.

Gedung SMP "Pertiwi" terletak di jalan Singasakan Kelurahan Lahei II, dengan keadaan gedung yang sederhana yakni terdiri dari 5 ruang belajar dan satu ruang guru serta kepala sekolah.

Kemudian sesuai SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor 04272/0/1983 tanggal/bulan/tahun 11 - 3 - 1983 SMP "Pertiwi" berubah status menjadi Negeri dengan nama SMPN - I Muara Lahei.

Berkenaan dengan SK menteri tersebut di atas, maka pada tanggal 30 maret 1983 diresmikan gedung SMPN -I yang baru, terletak di jalan Pembangunan Kel. Lahei II Kecamatan lahei. Gedung ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di SMPN -I Muara Lahei ini.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari sejak berdirinya sampainy sekarang ada 5 orang yaitu:

- a. Ny. Langué, tahun 1972 - 1975
- b. Bapak Syaripudin, tahun 1975 - 1978
- c. Bapak Mardianus, tahun 1978 - 1983
- d. Bapak Aneng Dedek, tahun. 1983 - 1987
- e. Bapak Hasan, tahun 1987 - sekarang.

2. Lokasi SMPN - I Muara Lahei.

SMPN - I Muara Lahei, terletak di Jalan Pembangunan Nomor 324, dengan luas tanah 7000 M² dan luas bangunan 2000 M², dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan SDN - 2 Lahei II.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan tanah milik penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan sepak bola.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pembangunan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN - I Muara Lahei.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN - I Muara Lahei dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN - I MUARA LAHEI
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	9 Ruang
2	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang

1	2	3
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
7	Kamar Mandi/Wc Guru	2 Ruang
8	Kamar Mandi/Wc Siswa	10 Ruang
J u m l a h		26 Ruang

Sumber Data : Tata Usaha SMPN - I Muara Lahei.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faasilitas di SMPN - I Muara Lahei cukup memadai dan dapat menunjang kelancaran pendidickn dan proses belajar mengajar. termasuk proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

4. Jumlah Tenaga Administrasi di SMPN - I Muara Lahei.

Jumlah tenaga aadministrasi di SMPN - I Muara Lahei hanya 1 (satau) orang. yaitu bapak Yuranto yng menjabaaat sebagi kepala tata Usaha sekaligus pelaksana. Hal ini disebabkan karena 2 (dua) orang tenaga administrasi pindah tugas ke sekolah lain dan 1 (satu) orang meninggal dunia dalam masa tugas di SMPN - I Muara Lahei.

5. jumlah Tenaga Pengajar di SMPN - I Muara Lahei.

Tenaga pengajar di SMPN - I Muara Lahei berjumlah 12 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikutnya :

TABEL 3
KEADAAN GURU SMPN - I MUARA LAHEI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Hassan	PGSLP	Kepala Sekolah
2	Yakob. R	DII/AII	Wakasek
3	Akhmadi	DII/AII	Guru tetap
4	Mulito	DII/AII	Guru tetap
5	Yunaritae	DII/AII	Guru tetap
6	Rahmadianor	DII/AII	Guru tetap
7	Sumilida Simon	PGAK	Guru tidak tetap
8	Dewatman	SPd	Guru tidak tetap
9	Rusdiana	SPd	Guru tidak tetap
10	Mustika	SPd	Guru tidak tetap
11	Juner Simarmata	SPd	Guru tidak tetap
12	Akhriansyah	MAN	Guru tidak tetap

Sumber data : Tata Usaha SMPN - I Muara Lahei.

6. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN - I Muara Lahei.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN - I Muara Lahei hanya 1 (satu) orang, yaitu bapak Akhriansyah, dengan latar Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri, berstatus sebagai guru honor.

7. Jumlah Siswa Yang Beragama Islam di SMPN - I Muara Lahei.

Siswa siswi SMPN - I Muara Lahei yang beragama Islam tahun pelajaran 1996/1997, dari kelas I sampai

dengan kelas III berjumlah 146 orang siswa. dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 4
JUMLAH SISWA SMPN - I MUARA LAHEI YANG BERAGAMA ISLAM
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
	L	P	
IA	20	9	29
IB	13	12	25
IC	-	-	-
IJA	17	9	26
IJB	12	4	16
IIIA	10	13	23
IIIB	14	13	27
Jumlah	86	60	146

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN - I Muara Lahei

B. SMPN - 2 Lahei di Benao

1. Sejarah Berdirinya.

Sebelum menjadi SMPN - 2 lahei. sekolah ini bernama SMP "Mupakat" Benao Cabang Muara Lahei yang didirikan tahun 1985. Dengan persetujuan Kakandepkab melalui SK Tanggal dan nomor persetujuan 21 Agustus 1985 nomor 351/995/I 25.081/TU/85.

Awal mula sekolah ini diberi nama SMP "Mupakat" karena merupakan hasil gagasan dan musyawarah masyarakat desa Benao yang menyadari betapa pentingnya pendidikan lanjutan bagi generasi muda.

Sedangkan gedung yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP "Mupakat" ini masih pinjam gedung SD Benao 2. Dan waktu belajar di SMP "Mupakat" pada siang hari dari jam 13.00 wib samapai dengan 17.30 wib.

Kemudian berdasarkan surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 25 oktober 1995 nomor 10/5/0/1995 SMP "Mupakat" Benao cabang Muara Lahei di Benao resmi dinegerikan dengan nama SMPN - 2 Lahei di Benao. Sesuai dengan penegeriaan ini maka sejak tahun pelajaran 1996/1997 sudah digunakan gedung baru yang terletak di jalan Padat Karya Benao.

Dari sejak berdirinya samapi sekarang sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah hanya satu kali. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah :

- a. Bapak Lenjang. (SMP "Mupakat" Benao Cab. M. Lahei)
- b. bapak Tueng Y. Lenjou. (SMPN-2 Lahei di Benao)

2. lokasi SMPN - 2 Lahei di Benao.

SMPN - 2 Lahei ini terletak di sebuah desa yang cukup jauh dari kecamatan Lahei yaitu Desa Benao hilir. Untuk sampai ke desa ini harus melalui 7 (tujuh) buah desa dari kecamatan Lahei, yaitu Muara Bakah, Mukut, Jangkang baru, Nihan, Jangkang Lama, dan Papar Pujung, setelah itu baru Desa Benao.

SMPN - 2 Lahei beralamat di Jalan Padat Karya Benaó Hilir kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara. Dengan luas tanah 5000 M², dengasn perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun karet milik penduduk.
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah kososng milik penduduk.
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Padat Karya.
3. Keadaan Sarana dan Prasaran di SMPN - 2 Lahei.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN - 2 Lahei dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN - 2 LAHEI DI BENAÓ
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	2	3
1.	Ruang Kelas	3 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Tamu	1 Ruang
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7.	Wc Guru	3 Ruang
8.	Wc Siswa	2 Ruang

Sumber Data : Tata Usaha SMPN - 2 lahei di Benaó

Terlihat dari tabel di atas bahwa fasilitas yang ada di SMPN - 2 Lahei ini cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar termasuk proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

4. Jumlah Tenaga Administrasi di SMPN - 2 Lahei.

Tenaga administrasi di SMPN - 2 lahei tahun pelajaran 1996/1997 hanya 1 (satu) orang yaitu bapak Husni. yang menjabat sebagai Kepala Tata Usaha sekaligus sebagai pelaksana.

5. Jumlah tenaga pengajar di SMPN - 2 Lahei.

Tenaga pengajar di SMPN - 2 Lahei berjumlah 10 (sepuluh) orang guru.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
KEADAAN GURU SMPN - 2 LAHEI DI BENA O MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1.	Tueng Y. Lenjou	DII	Kepala Sekolah
2.	Sukawati Harjani	SPd	Wakasek
3.	Hamdani	Drs	Guru tetap
4.	Erni Wahyuni. K	SPak	Guru tetap
5.	Fadly Rahmi	SPd	Guru tetap
6.	Jusmiwanti BJ	SPd	Guru tetap
7.	Wahidah	SPd	Guru tetap
8.	Suwelti	SPd	Guru tetap
9.	Hadrianto Muksin	SPd	Guru tetap
10.	Messias	SPd	Guru tetap

Sumber data : Tata Usaha SMPN - 2 Lahei di Benao.

6. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN - 2 Lahei.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN - 2 Lahei. Jumlah 1 (satu) orang, yaitu Bapak Drs. Hamdani yang berlatar pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin dan menjabat sebagai guru tetap di SMPN - 2 Lahei di Bena.

7. Jumlah Siswa Yang Beragama Islam di SMPN - 2 Lahei.

Siswa siswi SMPN - 2 lahei yang beragama Islam tahun pelajaran 1996/1997 dari kelas I sampai dengan kelas III berjumlah 34 orang siswa, dengan perincian sebagai berikut

TABEL 7

JUMLAH SISWA SMPN - 2 DI BENA YANG BERAGAMA ISLAM
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
	L	P	
I	11	5	16
II	3	6	9
III	3	6	9
Jumlah	17	17	34

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN - 2 Lahei di Bena.

C. SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

1. Sejarah Berdirinya.

SMP "Persiapan" Luwe Hulu didirikan pada tanggal 20 Juli 1992, dengan izin persetujuan Kakandep Dikbudcam Lahei, tanggal 22 Juni 1992 Nomor 311/125.03.07/I/92 dengan status swasta.

Sekolah ini didirikan atas gagasan pihak perusahaan PT. Antang Kalimantan melalui HPH bina desa Luwe.

Sedang gedung yang digunakan kegiatan belajar mengajar di SMP "Persiapan" ini masih pinjam gedung milik perusahaan yang sengaja dibangun untuk SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

Untuk tenaga pengajar sebagian besar terdiri dari guru-guru SDN Luwe dan sebagian kecil terdiri dari karyawan dari PT. Antang Kalimantan. Waktu belajar disekolah ini pada siang hari yaitu dari jam 12.30 samapai dengan 17.30 wib.

SMP "Persiapan" Luwe Hulu dari sejak berdirinya sampai sekarang belum pernah mengalami pergantian pimpinan (Kepala Sekolah). Adapun yang menabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Logie S. Surung.

2. Lokasi SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

SMP "Persiapan" terletak didesa Luwe Hulu. dari kecamatan Lahei. untuk sampai ke dasa ini harus melewati 2 (dua) buah desa yaitu desa Muara Bakah dan desa Mukut.

Sekolah ini beralamt di Jalan Pelajar Nomor 18 RT. 04 Luwe Hulu. Dengan luas tanah 1500 M² dan luas bangunan 900 M². Dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan PLN.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SDN Luwe Hulu -1
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Pelajar
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet milik penduduk.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP "Persiapan" Luwe Hulu pada tahun 1996/1997, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN - 2 LAHEI DI BENAQ
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	3 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang UKS	1 Ruang
4	Ruang Koperasi	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Wc Sekolah	1 Ruang

Sumber Data : Tata Usaha SMPN "Persiapan" Luwe Hulu.

4. Jumlah Tenaga Administrasi di SMP "Persiapan" Luwe Hulu"

Tenaga administrasi di SMP "Persiapan" Luwe Hulu berjumlah 1 (satu) orang, yaitu Bapak Samsudinor. Dengan tingkat Pendidikan PGAHK, dan menjabat sebagai kepala tata usaha sekaligus pelaksana. Selain itu juga merangkap sebagai tenaga pengajar di SMP "Persiapan" Luwe Hulu ini.

5. Jumlah Tenaga Pengajar di SMP "Persiapan" Luwe Hulu

Tenaga pengajar di SMP "Luwe Hulu berjumlah 12 orang . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
KEADAAN GURU SMP "PERSIAPAN" LUWE HULU MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Logie S. Surung	SPG	Kepala Sekolah
2	Thomas	SPG	Wakasek
3	Ir. Badrudjaman	S1	GTT
4	Ir. Nunung JK	S1	GTT
5	Tri Wiyono. R	MAN	GTT
6	Sabirin	STM	GTT
7	Yohanes	SPG	GTT
8	Rinse	SPG	GTT
9	Eka Martiati	SPG	GTT
10	Suharnince	SMA	GTT
11	Wahyudi	SPG	GTT
12	Samsudinor	PGAHK	GTT

Sumber data : Tata Usaha SMPN "Persiapan" Luwe Hulu.

6. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

Di SMP "Persiapan" Luwe Hulu hanya ada 1 (satu) orang Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Triwivono Ruba'iv, dengan tingkat pendidikan Madrasah Aliyah Negeri. Bapak ini termasuk salah seorang karyawan PT Antang Kalimantan yang diperbantukan untuk mengajar Pendidikan agama Islam di SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

7. Jumlah Siswa Yang Beragama Islam di SMP "Persiapan" Luwe Hulu.

Siswa siswi SMP "Persiapan" Luwe Hulu tahun pelajaran 1996/1997 dari kelas I sampai dengan III

berjumlah 57 orang siswa, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 10
JUMLAH SISWA "PERSIAPAN" LUWE HULU YANG BERAGAMA ISLAM
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
	L	P	
I	6	11	17
II	8	13	21
III	7	12	19

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN "Persiapa" Luwe Hulu.

D. SMP PGRI Nihan Hilir.

1. Sejarah Berdirinya.

PGRI Nihan Hilir berdiri sejak tahun 1987. yang didirikan atas gagasan guru-guru SDN nihan dan masyarakat setempat melalui yayasan pembinaan Lembaga Pendidikan PGRI. dan kemudian menyusul SK Kakendepdikbud Barito Utara tanggal 15 oktober 1988 Nomor 624/995/I 25.018/TU/88.

Gedung yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar sangat sederhana dan masih pinjam gedung SDN Nihan Hilir yang hanya terdiri dari 3 (tiga) ruang belajar dan 1 (satu) ruang guru-guru. Adapun waktu belajar di SMP PGRI Nihan Hilir ini dari jam 12.30 sampai dengan 17.30 wib.

Sedangkan pimpinan (kepala sekolah) di SMP PGRI Nihan Hilir ini sejak dari berdirinya sampai sekarang belum pernah mengalami pergantian, adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Solen. Ep.

2. Lokasi SMP PGRI Nihan Hilir.

SMP PGRI terletak di desa Nihan Hilir yang cukup jauh dari kecamatan Lahei. Untuk sampai kedesa ini harus melalui 4 (empat) desa dari kecamatan Lahei, yaitu desa Muara Bakah, Mukut, Luwe, Jangkang Baru, dan setelah itu baru desa Nihan Hilir.

SMP PGRI yang beralamat di desa Nihan Hilir ini dibangun diatas tanah seluas 2500 M² dan luas bangunan 850 M². Dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Barito.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Keadaan Sarana dan Prasaran di SMP PGRI Nihan Hilir.

Sarana dan prasaran yang ada di SMP PGRI Nihan Hilir tahun pelajaran 1996/1997 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP PGRI NIHAN HILIR
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	3 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
J u m l a h		6 Ruang

Sumber Data : Tata Usaha SMP PGRI Nihan Hilir.

4. Jumlah Tenaga Administrasi SMP PGRI Nihan Hilir.

Tenaga administrasi di SMP PGRI Nihan Hilir tahun pelajaran 1996/1997 hanya 1 (satu) orang yaitu Bapak Harjadinata yang berlatar Pendidikan SMA dan menjabat sebagai kepala tata usaha sekaligus sebagai pelaksana.

5. Jumlah Tenaga Pengajar di SMP PGRI Nihan Hilir.

Tenaga pengajar di SMP PGRI Nihan Hilir tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 11 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
KEADAAN GURU SMP PGRI NIHAN HILIR MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Solen Ep	SPG	Kepala Sekolah
2	Sukiyo	SPMP	Wakasek
3	Briansyah	SMA	GTT
4	HerisulistioK	SPG	GTT
5	Sister	SPG	GTT
6	Hano R. Iro	SPGHK	GTT
7	Mahjuan	SPGA	GTT
8	Harjadinata	SGO-1	GTT
9	lorenartiati	SMA	GTT
10	Ander	SPG	GTT
11	Rusmiati	SMA	GTT

Sumber data : Tata Usaha SMP PGRI Nihan Hilir.

6. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Nihan Hilir.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Nihan Hilir tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 1 (satu) orang yaitu Bapak Mahjuan yang berlatar Pendidikan Guru Agama.

7. Jumlah Siswa Yang Beragama Islam di SMP PGRI Nihan Hilir.

Siswa siswi SMP PGRI Nihan Hilir yang beragama Islam kelas I sampai dengan kelas III tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 12 orang siswa. dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 13
 JUMLAH SISWA SMP PGRI YANG BERAGAMA ISLAM
 MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
 TAHUN PELAJARAN 1996/1997

kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
	L	P	
I	2	2	4
II	2	4	6
III	1	1	2
JUMLAH	5	7	12

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Nihan Hilir.

BAB IV

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI KAB. BARUT

A. Penyajian Data

Untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan telah terkumpul sejumlah data dari guru dan siswa yang berkenaan dengan penerapan strategi belajar mengajar dan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Penerapan Strategi Belajar Mengajar

a. Menyiapkan rencana pengajaran (data dari guru)

Proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari perencanaan mengajar atau persiapan mengajar guru, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu perencanaan mengajar tersebut yaitu berupa program satuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang peneliti dapatkan dari empat orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, diperoleh informasi bahwa ada tiga orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan selalu membuat perencanaan mengajar dalam bentuk

program satuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (~~menempati~~ kategori baik), ~~sedangkan~~ yang menyatakan tidak pernah ~~membuat~~ perencanaan mengajar berupa satuan pembelajaran ada satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (~~menempati~~ kategori kurang).

Adapun bentuk program satuan pembelajaran yang digunakan oleh ketiga orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan selalu membuat perencanaan mengajar terdapat perbedaan. Dimana satu orang guru menggunakan pola 3 yaitu : membuat tujuan pembelajaran khusus, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan alat evaluasi. Dan yang dua orang lagi dalam membuat program satuan pembelajaran (PSP), hanya menggunakan pola 2, yaitu : hanya membuat tujuan pembelajaran khusus dan alat evaluasi saja. Sedangkan satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak pernah membuat program satuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar disebabkan karena faktor kesibukan.

- b. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (ditinjau dari pendapat siswa)

Untuk mengetahui data tentang penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada uraian berikut :

a) Memotivasi siswa.

b) Mengenalkan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai dan atau berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada setiap proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14.
FREKUENSI MOTIVASI YANG DIBERIKAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SETIAP
PERTEMUAN BERDASARKAN PENDAPAT
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu memotivasi	7	8,97%
2.	Kadang-kadang memotivasi	59	75,64%
3.	Tidak pernah memotivasi	12	15,39%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru selalu memberi motivasi sebanyak 7 orang (8,97%), dan yang menyatakan guru kadang-kadang saja memberi motivasi sebanyak 59 orang (75,64%), sedangkan yang menyatakan bahwa guru tidak pernah memberi motivasi sebanyak 12 orang (15,39%).

Berdasarkan tabel 14. maka kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi berada pada kategori cukup (kadang-kadang saja memberi motivasi). Hal ini menunjukkan kegiatan memotivasi siswa belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena ada sebagian kecil guru yang menganggap bahwa kegiatan memotivasi ini tidak terlalu berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar (ditinjau dari pendapat siswa).

Dan untuk mengetahui pernyataan responden tentang kegiatan guru dalam mengenalkan bahan yang akan diajarkan pada setiap memulai pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15.
FREKUENSI TENTANG KEGIATAN GURU MENGENALKAN BAHAN
YANG AKAN DIAJARKAN PADA SETIAP MEMULAI
PELAJARAN BERDASARKAN PENDAPAT
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengenalkan bahan	67	85,90%
2.	Kadang-kadang mengenalkan bahan	6	7,69%
3.	Tidak pernah mengenalkan bahan	5	6,41%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru selalu mengenalkan bahan pada setiap memulai pelajaran sebanyak 67 orang (85,90%), dan yang menyatakan guru kadang-kadang

saja mengenalkan bahan yang akan diajarkan sebanyak 6 orang (7,69%), sedangkan yang menyatakan bahwa guru tidak pernah mengenalkan bahan yang akan diajarkan sebanyak 5 orang (6,41%).

Berdasarkan tabel 15. maka kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengenalkan bahan pelajaran berada pada kategori baik (selalu mengenalkan bahan terlebih dahulu maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi materi yang akan diajarkan, sehingga dapat menarik perhatian siswa (ditinjau dari pendapat siswa).

2) Mengelola kegiatan inti.

Dalam mengelola kegiatan inti, dapat diisi dengan beberapa kegiatan berikut :

- a) Kemampuan menyampaikan bahan pelajaran, dalam setiap proses belajar mengajar, dengan kriteria ;
 - bahan yang disampaikan benar
 - penyampaian lancar
 - penyampaian sistematis
 - bahasanya jelas dan benar.
- b) Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh pada setiap penyampaian bahan yang dibahas.
- c) Kesesuaian menggunakan media pengajaran dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

- d) Penerapan metode mengajar yang bervariasi dan relevan dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam setiap proses belajar mengajar. Adapun metode mengajar yang dapat digunakan adalah bercerita, sosiodrama, tanya jawab, karya wisata, diskusi, demonstrasi, latihan dan praktek, meniru, cemoohan, dan kerja kelompok.
- e) Upaya guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. antara lain dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
- f) Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan ketrampilan memberi reinforcement (penguatan), dengan kriteria :
- jenis penguatan bervariasi,
 - diberi pada waktu yang tepat,
 - sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan
 - cara memberikannya wajar, tidak berlebihan.
- g) Kemampuan guru menerapkan variasi posisi/perubahan posisi.
- h) Kemampuan guru melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahan pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16.
 DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENYAMPAIKAN
 BAHAN PELAJARAN BERDASARKAN PENDAPAT
 SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Terpenuhi 4 kriteria	61	78,21%
2.	Terpenuhi 3 kriteria	6	7,69%
3.	Terpenuhi 2 atau 1 kriteria	11	14,10%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru memenuhi 4 kriteria dalam penyampaian bahan pelajaran, yaitu bahan yang disampaikan benar, penyampaiannya lancar, sistematis, dan bahasanya jelas serta benar, sebanyak 61 orang (78,21%). Dan yang menyatakan guru memenuhi 3 kriteria dalam penyampaian bahan pelajaran yaitu : bahan yang disampaikan benar, penyampaian lancar, bahasanya benar, tetapi tidak sistematis sebanyak 6 orang (7,69%). sedangkan yang menyatakan bahwa guru hanya mampu memenuhi dua kriteria dalam penyampaian bahan pelajaran yaitu bahan yang disampaikan benar dan lancar, sebanyak 11 orang (14,10%).

Berdasarkan tabel 16. maka kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, dalam menyampaikan bahan pelajaran berada pada kategori baik (mampu memenuhi 4 kriteria yang telah ditentukan dalam

penyampaian bahan pelajaran). Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang ketepatan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi contoh pada setiap penyampaian bahan yang dibahas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17.
DATA FREKUENSI TENTANG KETEPATAN MEMBERIKAN CONTOH
DENGAN MATERI YANG DIBAHAS BERDASARKAN
PENDAPAT SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Contoh yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas	70	89,74%
2.	Contoh yang diberikan kurang sesuai dengan topik yang dibahas	4	5,13%
3.	Tidak ada contoh yang diberikan	4	5,13%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa contoh yang diberikan guru sesuai dengan topik yang dibahas, sebanyak 70 orang (89,74%), dan yang menyatakan contoh yang diberikan kurang sesuai dengan topik yang dibahas sebanyak 4 orang (5,13%), sedangkan yang menyatakan tidak ada contoh yang diberikan dalam setiap penyampaian bahan, sebanyak 4 orang (5,13%).

Berdasarkan tabel 17, maka ketepatan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, dalam memberikan contoh berada pada kategori baik (contoh yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas). Hal ini disebabkan karena ingin memperjelas penyajian materi serta menambah wawasan siswa tentang materi tersebut, sehingga mampu memahami dan mengalamkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kesesuaian menggunakan media pengajaran dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18.
DATA FREKUENSI TENTANG KESESUAIAN MENGGUNAKAN MEDIA
PENGAJARAN DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN
BERDASARKAN PENDAPATAN SISWA
TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Menggunakan media yang sesuai	6	7,69%
2.	Menggunakan media kurang sesuai	8	10,26%
3.	Tidak menggunakan media pengajaran	64	82,05%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru menggunakan media

pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebanyak 6 orang (7,69%), dan yang menyatakan guru menggunakan media kurang sesuai dengan materi pelajaran sebanyak 8 orang (10,26%), sedangkan yang menyatakan guru tidak menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, sebanyak 64 orang (82,05%).

Berdasarkan tabel 18, maka dapat diketahui bahwa kesesuaian menggunakan media dengan materi yang diajarkan, berada pada kategori kurang (tidak menggunakan media pengajar). Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru untuk membuat atau menggunakan media yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, disamping itu juga memang tidak tersedia di sekolah tersebut (ditinjau dari pendapat siswa).

Data di atas selain peneliti peroleh dari hasil angket juga didukung dengan wawancara, dan hasil yang diperoleh memang sesuai dengan data yang diperoleh responden.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari siswa tentang penerapan metode mengajar yang bervariasi dan relevan dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam setiap proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19.
 DATA FREKUENSI TENTANG PENERAPAN METODE
 MENGAJAR BERDASARKAN PENDAPAT
 SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	f'	%
1.	Penggunaan metode bervariasi dan relevan	65	83,33%
2.	Penggunaan metode tidak bervariasi tapi relevan	8	10,26%
3.	Penggunaan metode tidak relevan	5	6,41%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi, sebanyak 65 orang (83,33%), dan yang menyatakan guru menggunakan metode tidak bervariasi tetapi relevan, sebanyak 8 orang (10,26%). Sedangkan yang menyatakan guru menggunakan metode tidak relevan dengan materi, sebanyak 5 orang (6,41%).

Sebagaimana hasil angket bahwa variasi metode yang digunakan adalah gabungan antara metode ceramah, tanya jawab, dan praktek, serta dan gabungan ceramah, bercerita dan tanya jawab. Data ini selain peneliti gali melalui angket juga

didukung dengan observasi dan hasil yang diperoleh sesuai dengan pernyataan responden. Dengan dasar pada tabel 19. di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik (menggunakan metode bervariasi dan relevan dengan materi). (ditinjau dari pendapat siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20.
DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MELIBATKAN SISWA
UNTUK AKTIF DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR BERDASARKAN PENDAPAT
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu memberi kesempatan bertanya	10	12,82%
2.	Kadang-kadang saja memberi kesempatan bertanya	60	76,92%
3.	Tidak pernah memberi kesempatan bertanya	8	10,26%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru selalu memberi kesempatan bertanya, sebanyak 10 orang (12,82%). Dan yang menyatakan guru kadang-kadang saja memberi kesempatan bertanya, sebanyak 60 orang (76,92%). Sedangkan yang menyatakan guru tidak pernah memberi kesempatan bertanya, sebanyak 8 orang (10,26%).

Berdasarkan data pada tabel 20, maka kegiatan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dalam melibatkan siswa untuk aktif berada pada kategori cukup (kadang-kadang saja memberi kesempatan bertanya). Menurut analisa peneliti, hal ini disebabkan karena waktu yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak direncanakan terlebih dahulu disamping itu juga disebabkan keterbatasan buku paket Pendidikan Agama Islam baik yang disediakan dari sekolah maupun pribadi, sehingga sebagian besar waktu hanya digunakan untuk mencatat dan menjelaskan, dan berakibat waktu untuk kegiatan lain terbatas (ditinjau dari pendapat siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan ketrampilan memberi reinforcement (penguatan), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21.
 DATA FREKUENSI TENTANG KETEPATAN MENERAPKAN
 KETRAMPILAN MEMBERI REINFORCEMENT
 (PENGUATAN) BERDASARKAN PENDAPAT
 SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Terpenuhi 4 kriteria	9	11,54%
2.	Terpenuhi 3 kriteria	59	75,64%
3.	Terpenuhi 1 atau tidak ter- penuhi kriteria	10	12,82%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa dalam memberi reinforcement (penguatan), guru mampu memenuhi 4 kriteria (jenis penguatan bervariasi, diberi pada waktu yang tepat, sebagian besar perbuatan baik diberi penguatan, dan cara memberikannya wajar (tidak berlebihan), sebanyak 9 orang (11,54%). Dan yang menyatakan guru hanya mampu memenuhi 3 kriteria (jenis penguatan bervariasi, diberikan pada waktu yang tepat, dan cara memberikannya wajar (tidak berlebihan) sebanyak 59 orang (75,64%). Sedangkan yang menyatakan guru tidak memberikan penguatan pada setiap siswa melakukan perbuatan baik, ada 10 orang (12,82%).

Berdasarkan tabel 21, maka diketahui bahwa ketepatan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dalam menerapkan ketrampilan memberikan reinforcement (penguatan), berada pada kategori cukup (mampu memenuhi 3 kriteria, yaitu : jenis penguatan bervariasi, diberikan pada waktu yang tepat, dan cara memberikannya wajar (tidak berlebihan) tetapi hanya sebagian kecil perbuatan baik yang diberi penguatan).

Data di atas selain diperoleh dari hasil angket juga didukung dengan observasi, Ternyata hasil observasi sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan hanya sebagian kecil perbuatan baik siswa diberi penguatan. Hal ini disebabkan karena Guru kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan menganggap bahwa siswa yang mampu berkarya dengan baik adalah hal yang biasa, sehingga kegiatan guru dalam memberikan reinforcement (penguatan) ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Jadi masih perlu ditingkatkan pelaksanaannya (ditinjau dari pendapat siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kemampuan guru menerapkan variasi posisi/perubahan posisi, dapat dilihat pada tabel berikut :

responden tentang kemampuan guru menerapkan variasi posisi/perubahan posisi, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22.
DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENERAPKAN VARIASI
POSISI/PERUBAHAN POSISI BERDASARKAN PENDAPAT
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Berpindah-pindah sesuai dengan situasi kelas	9	11,54%
2.	Perubahan posisi pada dua tempat (duduk dan berdiri)	9	11,54%
3.	Posisi monoton pada satu tempat	60	76,92%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan posisi guru berpindah-pindah sesuai dengan situasi kelas, sebanyak 9 orang (11,54%). Dan yang menyatakan perubahan posisi guru hanya pada dua tempat, sebanyak 9 orang (11,54%). Sedangkan yang menyatakan posisi guru monoton pada satu tempat, sebanyak 60 orang (76,92%).

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam se Kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara dalam menerapkan variasi posisi berada pada kategori kurang (posisi monoton pada satu tempat). Hal ini sesuai juga dengan hasil

observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Menurut analisa peneliti, ini disebabkan karena guru kurang memahami fungsi penerapan variasi posisi yang merupakan salah satu upaya untuk menguasai kelas (siswa), sehingga perhatian siswa betul-betul terpusat pada penjelasan materi pelajaran, dengan demikian agar pelaksanaan belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penerapan variasi posisi ini perlu diperhatikan (ditinjau dari pendapat siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kemampuan guru melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar, dengan cara mengajukan pertanyaan atau tugas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23.
DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MELAKSANAKAN
PENILAIAN SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR
BERDASARKAN PENDAPAT SISWA
TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengajukan pertanyaan atau tugas	63	80,77%
2.	Kadang-kadang saja mengajukan pertanyaan atau tugas	7	8,97%
3.	Tidak mengajukan pertanyaan atau tugas setiap kegiatan berlangsung	8	10,26%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa

Sedangkan yang menyatakan tidak mengajukan pertanyaan atau tugas setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebanyak 8 orang (10,26%).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian selama proses kegiatan berlangsung, berada pada kategori baik (selalu mengajukan pertanyaan atau tugas). Hal ini menunjukkan adanya keinginan guru untuk mengetahui apakah cara penyajian bahan yang digunakan saat itu dapat membantu pemahaman siswa ? jika tidak maka guru bisa mencari cara lain yang lebih sistematis dan membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (ditinjau dari pendapat siswa).

3) Mengakhiri Pelajaran

Dalam mengakhiri pelajaran dapat diisi dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyimpulkan bahan pelajaran yang dibahas, pada mengakhiri pelajaran setiap proses belajar mengajar.
- b) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahan pelajaran yang dibahas, pada setiap mengakhiri pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

responden tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahan pelajaran yang dibahas, pada setiap mengakhiri pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24.
DATA FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENYIMPULKAN
BAHAN PELAJARAN BERDASARKAN PENDAPAT
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Memberi kesimpulan dengan jelas	61	78,21%
2.	Memberi kesimpulan dengan jelas sebagian pelajaran yang dibahas saat itu.	6	7,69%
3.	Tidak memberi kesimpulan pelajaran saat itu.	11	14,10%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa guru memberi kesimpulan dengan jelas, sebanyak 61 orang (78,21%). Dan yang menyatakan guru memberi kesimpulan dengan jelas tetapi hanya sebagian pelajaran yang dibahas saat itu sebanyak 6 orang (7,69%). Sedangkan yang menyatakan guru tidak memberi kesimpulan pelajaran saat itu, sebanyak 11 orang (14,10%).

Berdasarkan tabel 24, maka diketahui bahwa kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dalam menyimpulkan pelajaran, berada pada kategori baik

(memberi kesimpulan dengan jelas, mencakup semua pelajaran saat itu). Data ini selain peneliti peroleh dari hasil angket juga didukung dengan observasi. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh, pada dasarnya memang semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei selalu memberi kesimpulan dengan jelas dan mencakup materi yang dibahas, tetapi ada sebagian kecil guru ketika mau menyimpulkan materi tidak mengucapkan kalimat "kesimpulan materi", dengan demikian siswa yang kurang memperhatikan kegiatan guru menganggap guru tersebut tidak memberi kesimpulan.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel :

TABEL 25.
DATA FREKUENSI TENTANG KEGIATAN GURU MENGADAKAN
EVALUASI PADA AKHIR PELAJARAN
SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengadakan evaluasi	68	87,18%
2.	Kadang-kadang saja mengadakan evaluasi	3	3,85%
3.	Tidak pernah mengadakan evaluasi	7	8,97%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas dapat diketahui responden

menyatakan guru tidak pernah mengadakan evaluasi setiap akhir pelajaran, sebanyak 7 orang (8,97%).

Berdasarkan tabel 25, maka dapat diketahui bahwa kegiatan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei dalam mengadakan evaluasi pada mengakhiri pelajaran, berada pada kategori baik (selalu mengadakan evaluasi). hal ini disebabkan karena guru ingin melihat apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Jika belum guru tersebut bisa berupaya dengan melalui perbaikan.

- 4) Kegiatan sesudah proses belajar mengajar (memberi tindak lanjut). Berdasarkan data dari siswa

Dalam memberi tindak lanjut diisi dengan kegiatan-kegiatan :

- a) Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perbaikan.
- b) Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pengayaan.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perbaikan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26.
 DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MENGADAKAN
 PERBAIKAN BERDASARKAN PENDAPAT
 SISWA TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mengadakan perbaikan	3	3,85%
2.	Kadang-kadang saja mengad- adakan perbaikan	65	83,33%
3.	Tidak pernah mengadakan perbaikan	10	12,82%
J u m l a h		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui responden yang menyatakan guru selalu mengadakan perbaikan, sebanyak 3 orang (3.85%). Dan yang menyatakan kadang-kadang saja mengadakan perbaikan, sebanyak 65 orang (83.33%). Sedangkan yang menyatakan guru tidak pernah memberi perbaikan, sebanyak 10 orang (12.82%).

Berdasarkan tabel 26, maka dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei mengadakan perbaikan berada pada kategori cukup (kadang-kadang saja mengadakan perbaikan). Hal ini disebabkan, disamping faktor kesibukan, juga disebabkan rasa tanggung jawab guru terhadap keberhasilan siswa, selain itu rasa tanggung jawab terhadap orang tua dan kepada Allah SWT. Jadi sekalipun kegiatan Program

perbaikan ini sudah dilaksanakan tetapi masih perlu ditingkatkan pelaksanaan agar menjadi baik (ditinjau dari pendapat siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pengayaan, dengan cara menugaskan siswa membaca/mempelajari bahan pelajaran yang baru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebelum guru mengajarkan pelajaran baru tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27.
DATA FREKUENSI TENTANG UPAYA GURU MENGADAKAN
PENGAYAAN BERDASARKAN PENDAPAT SISWA
TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu memberikan pengayaan	8	10,26%
2.	Kadang-kadang saja memberi pengayaan	6	7,69%
3.	Tidak pernah memberi pengayaan	64	82,05%
Jumlah		78	100 %

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan selalu memberikan pengayaan, sebanyak 8 orang (10,26%), dan yang menyatakan guru kadang-kadang saja memberi pengayaan, sebanyak 6 orang (7,69%). Sedangkan yang menyatakan guru tidak pernah memberi pengayaan, sebanyak 64 orang (82,05%).

se kecamatan Lahei dalam mengadakan pengayaan, berada pada kategori kurang (tidak pernah memberi pengayaan). Hal ini disebabkan karena, disamping keterbatasan pengalaman guru tentang cara menerapkan pengayaan bagi siswa yang mampu atau memperoleh nilai baik, juga disebabkan karena siswa-siswi di sekolah tersebut tidak memiliki buku paket/penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik milik pribadi maupun dari sekolah. Sehingga guru kesulitan jika harus menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya (ditinjau dari pendapat siswa).

2. Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud tingkat penguasaan siswa dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan guru pada saat berakhirnya proses belajar mengajar dalam satu pokok bahasan/sub pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat pada nilai formatif siswa. Nilai formatif ini diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Skor 3, dengan kategori baik, bila nilai 7,50 - 10.
- b. Skor 2, dengan kategori cukup, bila nilai 6 - 7,49.
- c. Skor 1, dengan kategori kurang, bila nilai 5 - 5,99

Sedangkan untuk mengetahui data tentang nilai formatif yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 28.
 DATA FREKUENSI TENTANG NILAI FORMATIF
 YANG DIPEROLEH SISWA
 TAHUN 1996/1997

No.	Kategori	Frekuensi			Prosentase		
		I	II	III	I	II	III
1.	Baik	6	17	17	7,69%	21,80%	21,80%
2.	Cukup	63	54	56	80,77%	69,23%	71,79%
3.	Kurang	9	7	5	11,54%	8,97%	6,41%
Jumlah		78	78	78	100 %	100 %	100 %

Sumber Data : Angket

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai formatif pertama yang diperoleh siswa, yang termasuk kategori baik sebanyak 6 orang (7.69%), yang termasuk kategori cukup sebanyak 63 orang (80.77%), yang termasuk kategori kurang sebanyak 9 orang (11.54%). Dan nilai formatif kedua yang diperoleh siswa, yang termasuk kategori baik sebanyak 17 orang (21.80%), yang termasuk kategori cukup sebanyak 54 orang (69.23%), yang termasuk kategori kurang sebanyak 7 orang (8.97%). Sedangkan nilai formatif yang diperoleh siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (21.80%), yang termasuk kategori cukup sebanyak 56 orang (71.79%), yang termasuk kategori kurang sebanyak 5 orang (6.41%).

Menurut analisa peneliti, bahwa siswa yang memperoleh nilai 7.5 - 10. disebabkan karena daya serap mereka terhadap materi memang bagus, ditunjang karena selalu memperhatikan pelajaran yang disajikan

oleh guru. Sedangkan yang memperoleh nilai 6 sampai dengan 7,49, karena mereka kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, meskipun pada dasarnya mereka memiliki daya serap yang bagus terhadap materi pelajaran. Dan yang memperoleh nilai 1 - 5,99, disebabkan karena kurang memperhatikan di saat guru menjelaskan pelajaran, sedangkan daya serap yang mereka miliki kurang bagus, selain itu juga faktor guru yang kurang mampu menarik minat siswa agar menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Uji Hipotesis Antara Penerapan Strategi Belajar Mengajar dengan Tingkat Penguasaan Siswa

Untuk menguji hipotesa ada hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam materi pelajaran PAI di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara adalah menggunakan rumus **Koefesien Kontigensi (KK/C)**.

Sebelumnya skor data yang diperoleh dari guru dan siswa tentang penerapan strategi belajar mengajar dan tingkat penguasaan siswa, akan dimasukkan ke dalam tabel berikut :

TABEL 29.

SKOR PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

No Res	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	Σ	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
01	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	1	31	2,22
02	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	37	2,64
03	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	1	31	2,43
04	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	34	2,50
05	2	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	26	1,86
06	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	29	2,07
07	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	34	2,43
08	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	28	2,00
09	1	3	3	1	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	25	1,79
10	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	33	2,36
11	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	32	2,29
12	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	33	2,36
13	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	34	2,43
14	2	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	25	1,79
15	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	1	32	2,29
16	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	34	2,43
17	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	34	2,43
18	2	2	1	3	1	2	1	2	1	3	3	3	2	1	26	1,86
19	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	34	2,43
20	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	34	2,43
21	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	34	2,43
22	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	34	2,43
23	1	1	3	3	2	3	2	1	2	3	1	3	1	1	26	1,86
24	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	32	2,29
25	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	34	2,43
26	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	27	1,93
27	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	35	2,50
28	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	26	1,86
29	1	3	1	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	27	1,93
30	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	30	2,14
31	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	34	2,43
32	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	1	34	2,43
33	1	3	1	3	1	1	2	1	1	3	3	3	1	1	25	1,79
34	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	34	2,43
35	2	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	27	1,93
36	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
37	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	1	1	2	1	27	1,93
38	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	34	2,43
39	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	34	2,43
40	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	1	32	2,29
41	2	3	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	2	1	30	2,14
42	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	1	32	2,29
43	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	34	2,43

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
44	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	1	1	28	2,00
45	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	34	2,43
46	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
47	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	33	2,36
48	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	32	2,29
49	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	1	30	2,14
50	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	32	2,29
51	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	1	27	1,93
52	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	34	2,43
53	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	34	2,43
54	2	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	25	1,79
55	1	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	26	1,86
56	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	34	2,43
57	2	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
58	3	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	32	2,29
59	2	3	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
60	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	34	2,43
61	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	1	1	30	2,14
62	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	35	2,50
63	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	1	30	2,14
64	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	32	2,29
65	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	2	2	1	30	2,14
66	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	32	2,29
67	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	34	2,43
68	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
69	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	32	2,29
70	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	1	2	1	30	2,14
71	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14
72	2	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	3	2	1	27	1,93
73	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	1	1	30	2,14
74	2	1	3	3	1	1	2	2	1	3	1	3	2	1	26	1,86
75	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	1	33	2,36
76	1	2	3	1	1	3	1	2	1	1	3	3	2	1	25	1,79
77	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	1	2	1	30	2,14
78	2	3	1	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	30	2,14

Sumber Data : Angket

Keterangan :

X_1 = Motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.

X_2 = Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengenalkan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

X_3 = Kemampuan menyampaikan bahan pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.

- X_4 = Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh pada setiap penyampaian bahan yang dibahas.
- X_5 = Kesesuaian menggunakan media pengajaran dengan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- X_6 = Penerapan metode mengajar yang bervariasi dan relevan dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan.
- X_7 = Upaya guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- X_8 = Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan memberikan reinforcement (penguatan).
- X_9 = Kemampuan guru menerapkan variasi posisi/perubahan posisi.
- X_{10} = Kemampuan guru melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar.
- X_{11} = Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahan pelajaran yang dibahas.
- X_{12} = Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran.
- X_{13} = Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perbaikan hasil belajar siswa.
- X_{14} = Upaya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pengayaan

Dari tabel di atas, yakni nilai rata-rata penerapan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan kategori sebagai berikut :

$$\frac{\text{NRT} - \text{NRR}}{3}$$

Maka diperoleh kategori sebagai berikut :

2.37 - 2.65 dikategorikan baik

2.08 - 2.36 dikategorikan cukup

1.79 - 2.07 dikategorikan kurang

Kemudian untuk mengetahui tentang tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30.
DAFTAR NILAI FORMATIF SISWA KELAS II DI SMP
SE KECAMATAN LAHEI DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. Responden	F O R M A T I F		
	I	II	III
01	6	5.5	7
02	7	7.5	8
03	6	6	7.5
04	6	8	7.5
05	7	6	7
06	6	7.5	7.5
07	6	6	7
08	5.5	6	6
09	7	7	7
10	6	7	5
11	7	6	7
12	7.5	7.5	7
13	7	7	6
14	5	6.5	6
15	7	7	6
16	7.5	6	6.5
17	8	7.5	7
18	7	7	6
19	6	7.5	6
20	6	7	6
21	8	6	7.5
22	6	7.5	7.5
23	6	6	6
24	7	7	7
25	7.5	6	7.5
26	6	5	5.5
27	6.5	7	6
28	5.5	7	6
29	6	8	7.5

No. Responden	F O R M A T I F		
	I	II	III
30	6	5.5	7
31	8.5	7.5	6
32	7	6	8
33	6	6.5	7
34	6	7.5	7.5
35	6	7	6.5
36	5.5	7	6.5
37	7	6	5.5
38	6	7.5	7.5
39	6.5	6	6
40	5	7	6
41	6	7	7
42	6	5	6
43	7	7.5	7.5
44	6	6	6
45	6	7.5	7
46	7	7	6
47	5.5	6	6
48	5.5	6	6
49	6	5.5	6
50	7	7	7
51	6.5	7	6
52	7	6	7.5
53	7	8	7.5
54	6	6	6
55	6	6	7
56	7	8	7.5
57	7	6.5	7
58	5.5	6	5
59	6	5.5	7
60	7	8	7.5
61	6	7	6
62	6	6	7
63	6.5	6	6
64	6	7	7
65	5.5	6	6
66	7	7	7
67	7	6.5	6
68	7	7	7
69	6	7	7
70	6	6	7
71	6.5	6.5	7
72	6.5	6.5	7
73	6	6	7
74	7	7	7
75	7	7	7
76	6	6	7
77	7	7	7
78	7	7	7

Sumber Data : Dokumentasi

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas tentang penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31.
SKOR TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. Resp	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Jumlah	Rata-rata
1	2	3	4	5	6
01	2	1	2	5	1,67
02	2	3	3	8	2,67
03	2	2	3	7	2,33
04	2	3	3	8	2,67
05	2	2	2	6	2,00
06	2	3	3	8	2,67
07	2	2	2	6	2,00
08	1	2	2	5	1,67
09	2	2	2	6	2,00
10	2	2	1	5	1,67
11	2	2	2	6	2,00
12	3	3	2	8	2,67
13	2	2	2	6	2,00
14	1	2	2	5	1,67
15	2	2	2	6	2,00
16	3	2	2	7	2,33
17	3	3	2	8	2,67
18	2	2	2	6	2,00
19	2	3	2	7	2,33
20	2	2	2	6	2,00
21	3	2	3	8	2,67
22	2	3	3	8	2,67
23	2	2	2	6	2,00
24	2	2	2	6	2,00
25	3	2	2	7	2,67
26	2	1	1	4	1,33
27	2	2	2	6	2,00
28	1	2	2	5	1,67
29	2	3	3	8	2,67
30	2	1	2	5	1,67
31	3	3	2	8	2,67
32	2	2	3	7	2,33
33	2	2	2	6	2,00
34	2	3	3	8	2,67

1	2	3	4	5	6
35	2	2	2	6	2.00
36	1	2	2	5	1.67
37	2	2	1	5	1.67
38	2	3	3	8	2.67
39	2	2	2	6	2.00
40	1	2	2	5	1.67
41	2	2	2	6	2.00
42	2	1	2	5	1.67
43	2	3	3	8	2.67
44	2	2	2	6	2.00
45	2	3	2	7	2.33
46	2	2	2	6	2.00
47	1	2	2	5	1.67
48	1	2	2	5	1.67
49	2	1	2	5	1.67
50	2	2	2	6	2.00
51	2	2	2	6	2.00
52	2	2	3	7	2.33
53	2	3	3	8	2.67
54	2	2	2	6	2.00
55	2	2	2	6	2.00
56	2	3	3	8	2.67
57	2	2	2	6	2.00
58	1	2	1	5	1.67
59	2	1	2	5	1.67
60	2	3	3	8	2.67
61	2	2	2	6	2.00
62	2	2	2	6	2.00
63	2	2	2	6	2.00
64	2	2	2	6	2.00
65	1	2	2	5	1.67
66	2	2	2	6	2.00
67	2	2	2	6	2.00
68	2	2	2	6	2.00
69	2	2	2	6	2.00
70	2	2	2	6	2.00
71	2	2	2	6	2.00
72	2	2	2	6	2.00
73	2	1	1	4	1.33
74	2	1	2	5	1.67
75	2	2	2	6	2.00
76	2	2	2	6	2.00
77	2	2	2	6	2.00
78	2	2	2	6	2.00

Sumber Data : Dokumentasi

Keterangan :

Y_1 = Nilai formatif ke satu

Y_2 = Nilai formatif ke dua

Y_3 = Nilai formatif ke tiga

Dari tabel di atas, yakni nilai rata-rata tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan kategori sebagai berikut :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

3

Maka diperoleh kategori sebagai berikut :

$2.23 < Y < 2.68$ dikategorikan baik

$1.78 < Y \leq 2.23$ dikategorikan cukup

$1.33 \leq Y \leq 1.78$ dikategorikan kurang.

Berdasarkan data tentang penerapan strategi belajar mengajar dan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas, maka untuk mengetahui frekuensi (f_o) yang tergolong baik, cukup, dan kurang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32.
DATA TENTANG PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR
DAN TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE KECAMATAN LAHEI
KABUPATEN BARITO UTARA

Penerapan strategi belajar mengajar	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran PAI				
B a i k	21	0	1	22
C u k u p	5	19	13	37
K u r a n g	0	13	6	19
J u m l a h	26	32	20	78

Setelah frekuensi observasi (f_o) diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari frekuensi hipotesis (f_t) dan mencari besarnya Kai Kuadrat (X^2) melalui tabel kerja Kai Kuadrat sebagai berikut :

TABEL 33.
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT

Sel	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$(f_o - f_t)^2 / f_t$
1	2	3	4	5	6
1	21	$26 \times 22 / 78 = 7.28$	13.72	188.24	25.86
2	0	$32 \times 22 / 78 = 8.96$	- 8.96	80.28	8.96
3	1	$20 \times 22 / 78 = 5.60$	- 4.60	21.16	3.78
4	5	$26 \times 37 / 78 = 12.48$	- 7.48	55.95	4.48
5	19	$32 \times 37 / 78 = 15.36$	3.64	13.25	0.86
6	13	$20 \times 37 / 78 = 9.60$	3.40	11.56	1.20
7	0	$26 \times 19 / 78 = 6.24$	- 6.24	38.94	6.24
8	13	$32 \times 19 / 78 = 7.68$	5.32	28.30	3.68
9	6	$20 \times 19 / 78 = 4.80$	1.20	1.44	0.30
Σ	78	78	0	-	55.36

Selanjutnya dari data Kai Kuadrat tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi Koefesien Kontengensi (KK) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{55.36}{55.36 + 78}} \\
 &= \sqrt{\frac{55.36}{133.36}}
 \end{aligned}$$

$$KK = \sqrt{0.415116976} = 0.644295721$$

Kemudian untuk memberi interpretasi terhadap C atau KK yang telah diperoleh, maka harga KK tersebut diubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,644295721}{\sqrt{1 - 0,644295721^2}} \\ &= \frac{0,644295721}{\sqrt{1 - 0,415116976}} \\ &= \frac{0,644295721}{\sqrt{0,584883024}} \\ &= \frac{0,644295721}{0,764776453} \\ \phi &= 0,842462811 = 0,84 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas, ternyata Phi (ϕ) adalah sebesar 0,84. Sesuai dengan nilai "r" yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1994), dalam bukunya "Pengantar Statistik Pendidikan", yaitu : "Nilai antara 0,70 sampai 0,90 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi".

Dengan demikian berarti antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, terdapat Korelasi yang kuat.

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara, terlebih dahulu di rumuskan dengan pernyataan :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil perhitungan, telah diperoleh nilai Phi (ϕ) sebesar 0,842462811, kemudian dari nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment, dengan terlebih dahulu mencapai $df = N - nr$ yaitu $df = 78 - 2 = 76$, karena $df = 76$ tidak terdapat pada tabel "r" product moment, maka diambil df yang terdekat yaitu 80, sehingga diperoleh nilai tabel "r" product moment sebesar 0,217 pada taraf signifikansi 5 % dan 0,283 pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian harga Phi (ϕ) lebih besar dari harga "r" product moment, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil perhitungan Phi (ϕ) di atas, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,842462811 \sqrt{78 - 2}}{\sqrt{1 - 0,842462811^2}} \\
 &= \frac{0,842462811 \times 8,717797887}{\sqrt{1 - 0,709743587}} \\
 &= \frac{7,344420514}{\sqrt{0,290256413}} \\
 &= \frac{7,344420514}{0,538754501} \\
 &= 13,63222117
 \end{aligned}$$

Telah diperoleh harga t_{hit} yaitu : 13,63222117, selanjutnya harga t_{hit} tersebut dikonsultasikan ke t_{tabel} dengan terlebih dahulu mencari $df = N - nr$ yaitu $78 - 2 = 76$, angka yang terdekat dengan df 76 adalah 80, ternyata diperoleh nilai "t" tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh "t" tabel sebesar 1,99.
- b. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh "t" tabel sebesar 2,64.

Setelah t hitung dikonsultasikan dengan t tabel, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, yaitu $13,63 > 2,64$. Ini berarti bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi : ada hubungan antara penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara, dapat diterima secara menyakinkan.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi: ada pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se Kec. Lahei Kab. Barito Utara, digunakan rumus statistik regresi. Adapun rumus Statistik Regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Untuk menghitung harga tetap a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Kemudian untuk mengetahui jumlah variabel X (penerapan strategi belajar mengajar) dan variabel Y (tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 34.
KORELASI ANTARA PENERAPAN STRATEGI BELAJAR
DAN TINGKAT PENGUASAAN SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
01	2	1	2	4	1
02	3	3	9	9	9
03	3	3	9	9	9
04	3	3	9	9	9
05	1	2	2	1	4
06	3	3	9	9	9
07	1	2	2	1	4
08	1	1	1	1	1
09	1	2	2	1	4
10	2	1	2	4	1
11	2	2	4	4	4
12	3	3	9	9	9
13	2	2	4	4	4
14	1	1	1	1	1
15	2	2	4	4	4
16	3	3	9	9	9
17	3	3	9	9	9
18	1	2	2	1	4
19	3	3	9	9	9
20	3	2	6	9	4
21	3	3	9	9	9
22	3	3	9	9	9
23	1	2	2	1	4
24	2	2	4	4	4
25	3	3	9	9	9
26	1	1	1	1	1
27	3	2	6	9	4
28	1	1	1	1	1
29	1	3	3	1	9
30	2	1	2	4	1
31	3	3	9	9	9
32	3	2	6	9	4
33	1	2	2	1	4
34	3	3	9	9	9
35	1	2	2	1	4
36	2	1	2	4	1
37	1	1	1	1	1
38	3	3	9	9	9
39	3	2	6	9	4
40	2	1	2	4	1
41	2	2	4	4	4
42	2	1	2	4	1
43	3	3	9	9	9

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
44	1	2	2	1	4
45	3	3	9	9	9
46	2	2	4	4	4
47	2	1	2	4	1
48	2	1	2	4	1
49	2	1	2	4	1
50	2	2	4	4	4
51	1	2	2	1	4
52	3	3	9	9	9
53	3	3	9	9	9
54	1	2	2	1	4
55	1	2	2	1	4
56	3	3	9	9	9
57	2	2	4	4	4
58	2	1	2	4	1
59	2	1	2	4	1
60	3	3	9	9	9
61	2	2	4	4	4
62	3	2	6	9	4
63	2	2	4	4	4
64	2	2	4	4	4
65	2	1	2	4	1
66	2	2	4	4	4
67	3	2	6	9	4
68	2	2	4	4	4
69	2	2	4	4	4
70	2	2	4	4	4
76	2	2	4	4	4
72	1	2	2	1	4
73	2	1	2	4	1
74	1	1	1	1	1
75	2	2	4	4	4
76	1	2	2	1	4
77	2	2	4	4	4
78	2	2	4	4	4
Σ	162	159	356	382	365

Selanjutnya hasil variabel X dan Y dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(159) (382) - (162) (356)}{78 \times 382 - (162)^2}$$

$$a = \frac{60738 - 57672}{29796 - 26244}$$

$$a = \frac{3066}{3522}$$

$$a = 0,863175675$$

$$a = 0,86$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{78 \times 356 - (162) (159)}{78 \times 382 - (162)^2}$$

$$b = \frac{27768 - 25758}{29796 - 26244}$$

$$b = \frac{2010}{3552}$$

$$b = 0,565878378$$

$$b = 0,57$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan untuk garis regresinya yaitu : $Y = 0,86 + 0,57 X$, yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan X akan menyebabkan kenaikan pada Y ($0,86 + 0,57 X$) atau sama dengan 1,42. Interpretasi a dan b adalah :

$a = 0,86$ berarti bila tidak ada peningkatan variabel X (penerapan strategi belajar mengajar), maka rata-rata variabel Y (tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) akan sama dengan 0,86. $b = 0,57$ berarti jika variabel X dinaikkan 50 kali, maka rata-rata variabel Y akan naik sebesar 28,5.

Dengan demikian nyata adanya pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se

Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Sehingga hipotesa yang berbunyi : ada pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, dapat diterima.

Untuk menggambarkan garis regresi dari persamaan di atas dapat dibuat perumpamaan nilai X.

Misalnya :

$$X = 1$$

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,86 + 0,57 (1)$$

$$Y = 0,86 + 0,57$$

$$Y = 1,43$$

$$X = 3$$

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,86 + 0,57 (3)$$

$$Y = 0,86 + 1,71$$

$$Y = 2,57$$

$$X = 5$$

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,86 + 0,57 (5)$$

$$Y = 0,86 + 2,82$$

$$Y = 3,71$$

$$X = 8$$

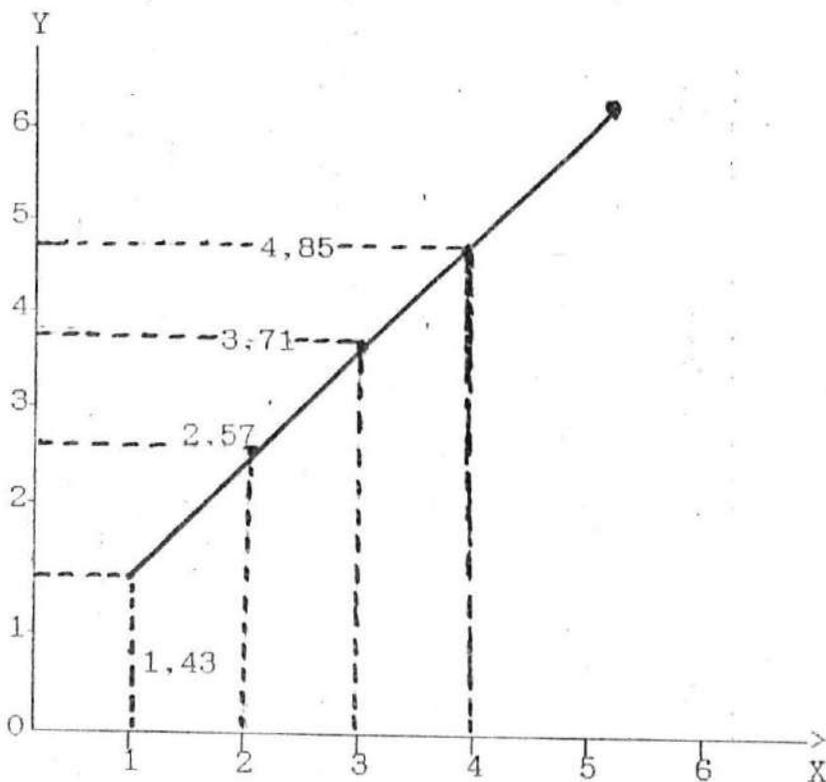
$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,86 + 0,57 (8)$$

$$Y = 0,86 + 3,99$$

$$Y = 4,85$$

Berikut ini diagram pencar garis regresi (Y).



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan X akan menyebabkan kenaikan Y sebesar $0,86 + 0,57 = 1,43$.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi semakin baik penerapan strategi belajar mengajar maka akan semakin baik tingkat peningkatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara, dapat diterima.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara, yang tergolong baik adalah 33,33 %, sedangkan yang tergolong cukup adalah 41,02 %, dan yang tergolong kurang 25,64 %.
2. Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara sangat beragam, yang tergolong baik adalah 28,20 %, sedangkan yang tergolong cukup adalah 47,44 %, dan yang tergolong kurang adalah 24,36 %.
3. Penerapan strategi belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara memiliki hubungan yang positif dengan tingkat penguasaan siswa SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara, karena diperoleh hasil harga Phi (ϕ) sebesar 0,84 yang bila dikonsultasikan dengan interpretasi product moment, berada antara 0,70 - 0,90 berarti hubungan berada pada taraf tinggi. Selanjutnya

hubungan tersebut dikatakan signifikan karena diperoleh t_{hitung} 13,63 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % = 1,99 maupun pada taraf signifikansi 1 % = 2,64. Sehingga H_0 -nya ditolak dan H_a -nya diterima.

4. Ada pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap tingkat penguasaan siswa di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara. Hal ini berdasarkan pada nilai koefisien regresi yaitu $Y = 0,86 + 0,57 X$. Maka berarti setiap kenaikan satu satuan nilai pada variabel X akan menyebabkan kenaikan satu satuan nilai pada variabel Y. Sehingga antara variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan strategi belajar mengajar maka akan semakin tinggi tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah khususnya di SMP se kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara yang mewakili lembaga sekolah diharapkan bisa mengupayakan pengadaan buku-buku keagamaan diperpustakaan dan juga pengadaan alat-alat peraga khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru-guru, khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Lahei, diharapkan untuk dapat menerapkan program pengayaan bagi siswa yang sudah memperoleh nilai baik, guna untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih meningkatkan aktifitas belajar di rumah dan berusaha untuk memiliki buku-buku, khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan belajar sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (1987). sosiologi Kelompok dan masalah Sosial. Fajar Agung, Jakarta
- Biro Pusat Statistik. (1993). Survey Sosial Ekonomi Nasional. BPS, Jakarta.
- Davis. Ivor K. (1991). Pengelolaan Belajar, diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirjo, Rajawali Press, Jakarta
- Departemen Agama. (1993). Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Matematika. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SMU untuk Mata Pelajaran Matematika. Jakarta : Dikjen Dikmenum.
- Daralina. (1995). Pola Hubungan Antara Minat Terhadap Matematika motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SMAN-2 Buntok Tahun Ajaran 1994/1995, Skripsi. Palangkaraya, FKIP. Universitas Palangkaraya.
- Jaya. (1995). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa di Rumah dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SMEA ISEN MULANG Palangkaraya, Skripsi. Palangkaraya, FKIP Universitas Palangkaraya.
- Ngalim Purwanto, M (1987). Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Karya. Bandung.
- Mahfudh Salahuddin. (tanpa tahun). Pengantar Psikologi Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Noor Fajriah Sholihin. (1980). Pilihan Jabatan Siswa SMA Negeri di Kotamadya Banjarmasin. Laporan Penelitian. Banjarmasin. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Oemar Hamalik. (1988). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung. Tarsito.
- Sekretariat Negara. (1993). Garis-garis Besar Haluan Negara. Buku Merah Putih. Jakarta : BP-7 Pusat.
- Samuel Soewito. (1983). Pengantar Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sanafiah Faisal. (1982). Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya, Usaha Nasional.

- Sardiman AM. (1994). Psikologi Umum. Rajawali Press, Jakarta.
- Singgih D. Gunarsa. (1986). Psikologi Perkembangan, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Soerjono Soekanto. (1987). Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Press, Jakarta.
- Sudjana. (1989). Metode Statistika, Tarsito, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (1986), Prosedur Penelitian, Aksara Bina. Jakarta.
- _____. (1991). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1983). Statistik III. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Tejakusuma. R. (1994). Pengantar Ekonomi. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Tim Didaktik Metodik Matematika. (1983). Metodik Khusus Matematika, Jakarta, PPPG.
- Tim Instruktur PKG Matematika. (tanpa tahun). Teknik Evaluasi, Yogyakarta, PPPG Matematika.
- Tuti Ernawati. (1992). Studi Korelasi Antara Status Sosial dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Aspirasi Jabatan Siswa Kelas I SMAN-1 Palangkaraya, Skripsi, Palangkaraya, FKIP Universitas Palangkaraya.
- Winkel. WS (1982). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah. Jakarta : Gramedia.